



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Fikih

Madrasah Tsanawiyah



Kelas VII

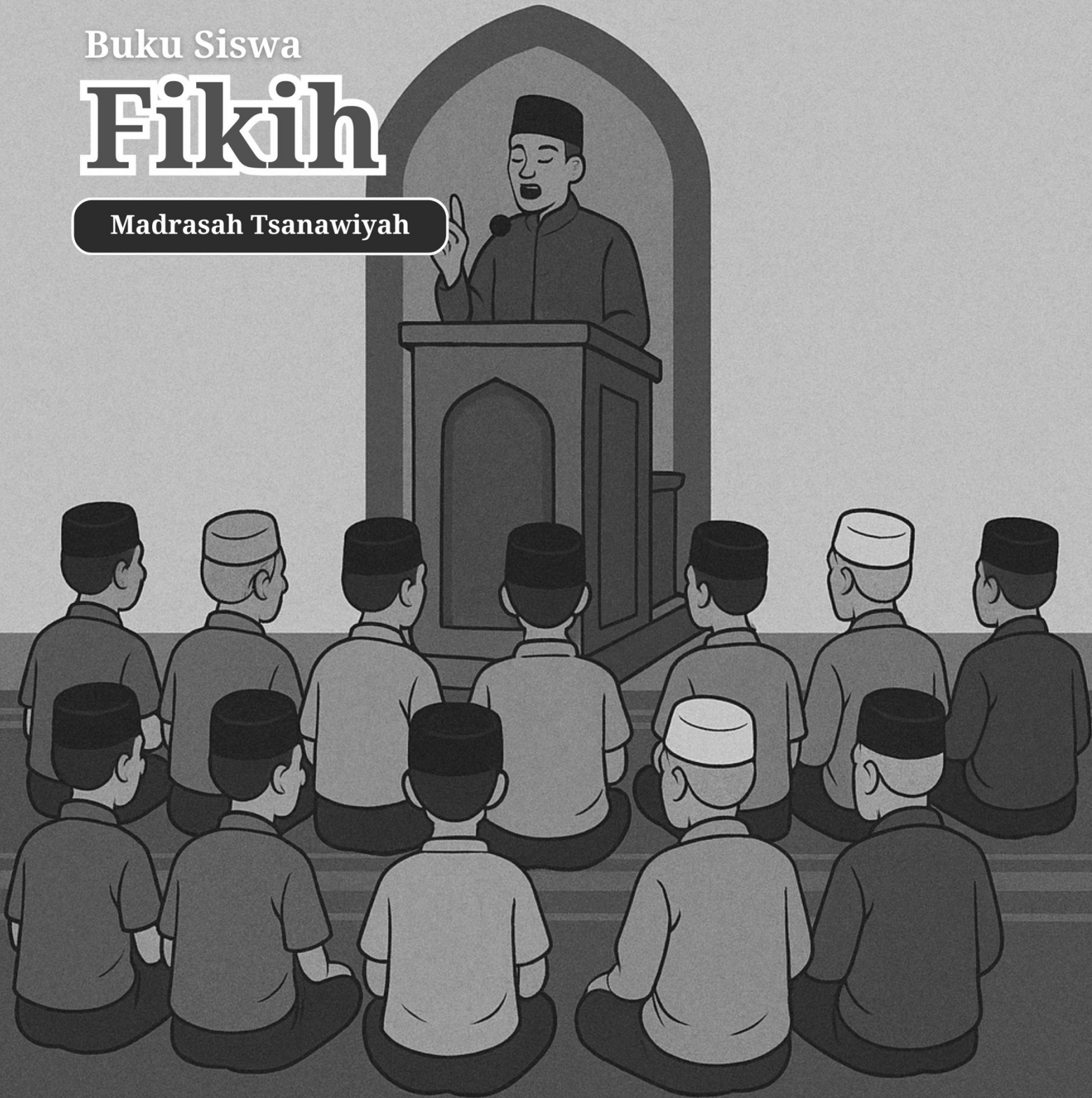


Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Fikih

Madrasah Tsanawiyah



Kelas VII

BUKU SISWA
FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS VII

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(*Direktur KSKK Madrasah*)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Alfina Fauzah Hadi

Editor:

Nur Rohmad

ISBN: 9786022934318

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangnya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasulnya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.A

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pemimpin Nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggungjawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA

Selamat bergabung di mata pelajaran Fikih kelas VII. Pada jenjang ini, kamu akan memperdalam pemahaman tentang ketentuan dan tata cara ibadah sehari-hari, sebagai bekal penting bagi generasi muslim yang taat. Pembelajaran fikih pada fase ini fokus pada pembentukan dasar pemahamanmu tentang praktik ibadah yang benar sesuai syariat Islam.

Buku ini hadir untuk membantu kamu memahami materi pokok tentang ibadah seperti taharah, salat fardu lima waktu, salat berjemaah, salat Jumat, salat jamak dan qasar, serta salat dalam keadaan tertentu. Semua materi pada buku teks ini disusun secara sistematis dan sesuai dengan perkembangan berpikirmu sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku Teks Utama Fikih Kelas VII ini disajikan dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Pada setiap bab terdapat penjelasan konsep, dasar hukum atau dalil, contoh aplikasi dalam kehidupan nyata, serta aktivitas pembelajaran yang seru untuk mendorong kamu aktif terlibat di dalamnya. Bukan hanya itu, kamu juga diajak untuk berpikir kritis dan merenungi hikmah dari syariat yang Allah tetapkan, serta memahami pentingnya ibadah yang didasari dengan ilmu.

Selain menggunakan gaya bahasa yang ringan, buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman. Setelah mempelajari buku ini, kamu diharapkan mampu memahami fikih ibadah dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan. Semoga buku ini membantu kamu menjadi pribadi yang cinta ilmu dan istikamah dalam ibadah. Selamat belajar, semoga Allah Swt. senantiasa memudahkan usahamu untuk menjadi ahli ibadah yang berilmu.

Jakarta, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	iii
Kata Pengantar	iv
Kata Sambutan.....	v
Prakata Penulis	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Penjelasan Bagian atau Fitur Buku	xi

BAB I TAHARAH KUNCI IBADAH DITERIMA

A. Halaman Awal Bab	1
B. Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketecapaian Tujuan Pembelajaran, dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta	1
C. Kata Kunci	1
D. Peta Materi / Peta Konsep	2
E. Apersepsi	2
F. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	
1. Konsep Taharah	3
2. Mengenal Najis	6
3. Mengenal Hadas	8
4. Tayamum	11
5. Hikmah Taharah	15
G. Uji Kompetensi	16
H. Pengayaan	18
I. Muhasabah (Refleksi)	19
J. Mutiara Hikmah	19

BAB II SALAT SESUAI SYARIAT

A. Halaman Awal Bab	20
B. Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketecapaian Tujuan Pembelajaran, dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta	20
C. Kata Kunci	20
D. Peta Materi / Peta Konsep	21
E. Apersepsi	21
F. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	
1. Salat Fardu Lima Waktu	22
2. Ketentuan Salat Fardu	24
3. Hikmah Salat fardu	32
G. Uji Kompetensi	33
H. Pengayaan	35
I. Muhasabah (Refleksi)	36
J. Mutiara Hikmah	36

BAB III SALAT BERJEMAAH SIMBOL PERSATUAN UMAT

A. Halaman Awal Bab	37
B. Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketecapaian Tujuan Pembelajaran, dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta	37
C. Kata Kunci	37
D. Peta Materi / Peta Konsep	38
E. Apersepsi	38
F. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	
1. Ketentuan Salat Berjemaah	39
2. Tata Cara Salat Berjemaah	41
3. Hikmah Salat Berjemaah	43
G. Uji Kompetensi	44
H. Pengayaan	46
I. Muhasabah (Refleksi)	46
J. Mutiara Hikmah	46
SUMATIF AKHIR SEMESTER	48

BAB IV SALAT JUMAT IBADAH ISTIMEWA DI HARI MULIA

A. Halaman Awal Bab	55
B. Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketecapaian Tujuan Pembelajaran, dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta	55
C. Kata Kunci	55
D. Peta Materi / Peta Konsep	56
E. Apersepsi	56
F. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	
1. Ketentuan Salat Jumat	57
2. Hikmah Salat Jumat	63
G. Uji Kompetensi	64
H. Pengayaan	66
I. Muhasabah (Refleksi)	67
J. Mutiara Hikmah	67

BAB V JAMAK DAN QASAR KEMUDAHAN DALAM SALAT SESUAI SYARIAT

A. Halaman Awal Bab	68
B. Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketecapaian Tujuan Pembelajaran, dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta	68
C. Kata Kunci	68
D. Peta Materi / Peta Konsep	69
E. Apersepsi	69
F. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	
1. Ketentuan Salat Jamak	70
2. Ketentuan Salat Qasar	75
3. Ketentuan Salat Jamak Qasar	78
4. Hikmah Syariat Jamak dan Qasar	78

G. Uji Kompetensi	79
H. Pengayaan	82
I. Muhasabah (Refleksi)	82
J. Mutiara Hikmah	83
BAB VI KEMUDAHAN SALAT DI BERBAGAI KEADAAN	
A. Halaman Awal Bab	84
B. Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketecapaian Tujuan Pembelajaran, dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta	84
C. Kata Kunci	84
D. Peta Materi / Peta Konsep	85
E. Apersepsi	85
F. Penyajian Materi dan Kegiatan Pembelajaran	
1. Ketentuan Salat dalam Keadaan Sakit	86
2. Ketentuan Salat di Atas Kendaraan	90
3. Ketentuan Salat Khauf	91
4. Hikmah Syariat Salat dalam Berbagai Keadaan	93
G. Uji Kompetensi	95
H. Pengayaan	98
I. Muhasabah (Refleksi)	98
J. Mutiara Hikmah	98
SUMATIF AKHIR SEMESTER	99
Glosarium	107
Daftar Pustaka	110
Daftar Sumber Gambar	111
Indeks	112
Profil Penulis	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tangan Kotor	2
Gambar 1. 2 Tata cara wudu	12
Gambar 2. 1 Sujud	21
Gambar 2. 2 Gerakan Salat.....	29
Gambar 3. 1 Salat Berjamaah	38
Gambar 3. 2 Poster Salat Berjamaah.....	46
Gambar 4. 1 Salat Jum'at.....	56
Gambar 5. 1 Perjalanan	69
Gambar 6. 1 Salat dikereta.....	85
Gambar 6. 2 Salat di Pesawat.....	85

PENJELASAN FITUR BUKU



Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar peserta didik. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran.

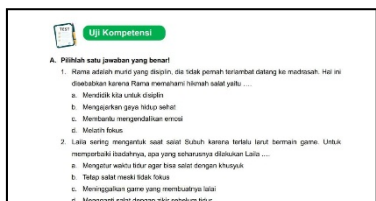
Apersepsi membantu peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik.



Peta Konsep membantu peserta didik mengetahui alur pembahasan materi dalam setiap pelajaran.

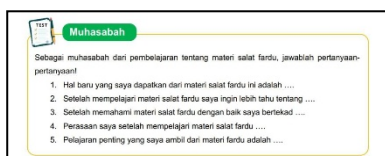
Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik.

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...



Asesmen Formatif disajikan berupa soal-soal sebagai evaluasi pemahaman peserta didik pada setiap akhir pembelajaran.

Pengayaan berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan potensi dan ketrampilan mereka secara optimal, serta memberikan pengalaman yang lebih luas daripada materi kurikulum inti.



Refleksi merupakan ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.

Mutiara Hikmah berisi hadis, ungkapan bijak, sirah sahabat untuk memotivasi Murid, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.



GLOSARIUM	
Azan	seruan untuk mengajak orang melakukan salat berjemaah
air mutlak	air murni yang belum tercampur zat lain yang mengubah sifat dasarnya.
air mustakmal	air kurang dari dua kulah yang telah digunakan untuk bersuci dan tidak dapat dipakai untuk bersuci lagi.

Glosarium merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah pendaharaan kata.

Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan.

INDEKS	
A	Najis hulumjah - 7 Najis muhimmah - 6, 17 Najis mutawassilah - 6, 7 Nasi saat - 25, 26, 37
Air muspamas - 5, 48 Air mutlak - 4, 48 Air najis - 5	R
H	Rukun mandi - 12 Rukun salat - 25, 34, 35, 53 Rukun wudu - 3

BAB I

TAHARAH: KUNCI IBADAH DITERIMA

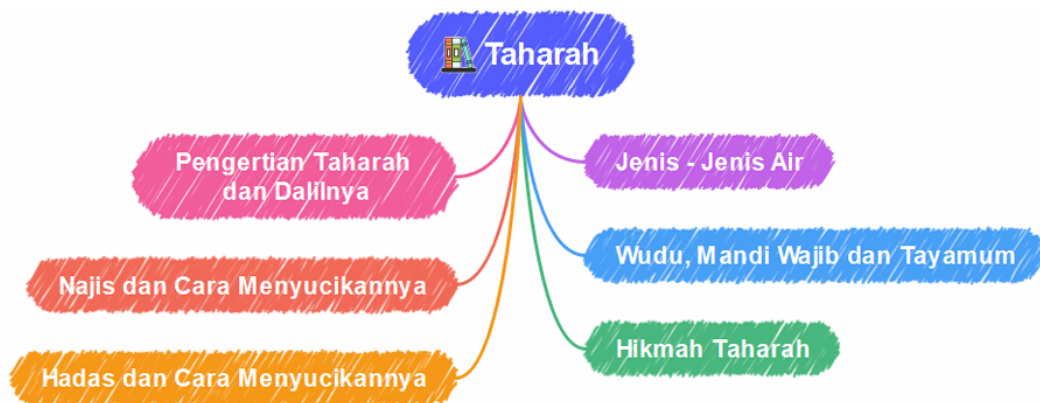
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kamu akan memahami tata cara *taharah* dari hadas dan najis, karena menjaga kesucian merupakan kunci diterimanya salat. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, kamu akan memahami makna *taharah* dan dasar hukumnya, kamu juga akan menganalisis jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk *taharah*, memahami tata cara *taharah* serta *tayamum*. Mempelajari tata cara *taharah* merupakan bentuk cinta kepada diri sendiri, lingkungan, serta ketaatan kepada Allah Swt. untuk menjaga kebersihan diri dan tidak menggunakan air secara berlebihan (*israf*). Melalui pembiasaan *taharah*, kamu dapat menumbuhkan rasa syukur atas nikmat Allah Swt.

Kata Kunci: *Taharah*, Hadas, Najis, Wudu, Mandi Wajib, *Tayamum*

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 1. 1 Tangan Kotor Sumber: kumparan.com

Anak-anak hebat, coba kalian bayangkan saat sedang salat berjemaah di masjid dengan pakaian terbaik yang rapi dan wangi. Tiba-tiba, kalian mencium bau menyengat. Dalam kondisi tersebut, apakah kalian bisa melaksanakan salat dengan khushyuk? Kemudian perhatikan gambar berikut, bagaimana pendapatmu tentang sesuatu yang kotor? Apakah sesuatu yang kotor selalu najis?

Materi dan Kegiatan Mengajar

Mengenal *Taharah*

Aktivitas 1

Anak-anak hebat, sebelum belajar tentang *taharah*, mari kita bermain mencari kata tentang *taharah*. Kata-kata ini bisa muncul dalam berbagai arah dan bisa juga bersilangan. Ayo kita mulai!



1. Pengertian *Taharah*

Taharah berasal dari bahasa Arab الطَّهَارَةُ berarti bersih dan suci dari kotoran *lahiriyah* dan *batiniyah*. Menurut istilah, *taharah* memiliki dua makna. Makna pertama, *taharah* adalah pekerjaan yang menjadikan salat itu sah. Makna kedua, *taharah* adalah mengangkat hadas atau menghapuskan najis.

2. Dasar Hukum *Taharah*

Ada beberapa dalil yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum *taharah*, yaitu:

- QS. Al-Baqarah: 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222)

b. Hadis Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Malik Al-Haris bin Ashim Al-Asy'ari ra. dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Kesucian itu sebagian dari iman."* (HR. Muslim)

3. Peranan Air dalam *Taharah*

Air memiliki peran penting untuk bersuci. Jika tidak menemukan air, maka kita mendapatkan *rukhsah* (kemudahan) untuk *tayamum* yaitu bersuci menggunakan debu. Hal ini membuktikan bahwa Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan bagi hamba-Nya.

4. Macam-macam Air

Air dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Air suci menyucikan (*tahir mutahir*)

Air yang suci dan menyucikan yaitu air mutlak. Air mutlak adalah air murni yang belum tercampur zat lain yang mengubah wujud, warna, rasa, dan baunya. Macam-macam air mutlak sebagai berikut:

- 1) Air hujan;
- 2) Air dari mata air;
- 3) Air laut;
- 4) Air Sungai;
- 5) Air sumur;
- 6) Air salju; dan
- 7) Air es.

Tahukah Kamu?

Air hujan disebutkan beberapa kali dalam Al-Qur'an, salah satunya QS. Al-Anfal ayat 11:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk sebagai penenteraman dari-Nya dan menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu, menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu.” (QS. Al-Anfal: 11)

- b. Air suci menyucikan tapi *makruh* digunakan (*musyamas*)

Air *musyamas* yaitu air dalam wadah logam yang dipanaskan di bawah terik sinar matahari. Air *musyamas* hukumnya sah digunakan untuk bersuci, namun penggunaannya tidak dianjurkan (*makruh*) demi menjaga keselamatan dan menghindari bahaya.

- c. Air suci tidak menyucikan (*tahir ghair mutahir*)

Air *tahir ghair mutahir* adalah air yang suci akan tetapi tidak dapat digunakan untuk bersuci. Air yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- 1) Air *mustakmal* yaitu air sedikit (kurang dari dua kulah) yang telah digunakan untuk bersuci baik wudu maupun mandi. Kulah adalah ukuran banyaknya air menggenang yang dapat digunakan untuk bersuci.

Tahukah kamu? Ulama berbeda pendapat mengenai ukuran volume air dua kulah karena adanya perbedaan konversi ukuran tradisional ke satuan modern. Dalam kitab *At-Tahzīb fī Adillah Matn al-Ghāyah wa at-Taqrīb* disebutkan volume air dua kulah setara dengan 500 *rithl baghdadi*, kira-kira 190 liter atau jika berada dalam wadah berbentuk kubus maka panjang, lebar dan tingginya sekitar 58 cm. Sedangkan dalam kitab *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhū* disebutkan volume air dua kulah setara dengan 270 liter. Meskipun berbeda pendapat dalam ukuran, ulama sepakat bahwa air yang mencapai dua kulah tidak mudah menjadi najis kecuali berubah warna, rasa, dan baunya.

- 2) Air yang tercampur dengan benda suci yang mengubah sifat aslinya seperti teh, kopi, sabun, dan lainnya.

d. Air najis

Air najis adalah air yang tidak bisa digunakan untuk bersuci karena terkena najis. Berdasarkan jumlah dan perubahan sifatnya, air najis terbagi menjadi dua:

- 1) Air yang kurang dari dua kulah ketika terkena najis langsung menjadi najis walaupun sifat, warna, dan baunya tidak berubah; dan
- 2) Air sebanyak dua kulah atau lebih yang terkena najis tidak otomatis menjadi najis kecuali jika berubah salah satu sifatnya yaitu bau, warna, dan rasanya.

5. Alternatif Sarana Bersuci Selain Air

Dalam kondisi tidak mendapati air yang dapat digunakan untuk bersuci, Islam memberikan alternatif berupa:

- 1) *Tayamum*, yaitu bersuci dengan debu yang suci; dan
- 2) *Istinja* dengan menggunakan benda kasat seperti kayu, daun kering, tisu, dan lainnya.

Aktivitas 2

Ayo berinovasi! Pada aktivitas ini murid dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merancang inovasi wudu hemat air. Murid dapat mengembangkan ide-ide kreatif, seperti rancangan kran otomatis dan wadah penampungan air bekas wudu. Hasil rancangan dituangkan dalam bentuk gambar di kertas karton atau aplikasi dan dipresentasikan di depan kelas. Aktivitas ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bersama bahwa berwudu dengan hemat air merupakan wujud nyata cinta lingkungan dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat air bersih.

Mengenal Najis

1. Pengertian Najis

Najis berasal dari bahasa Arab النَّجَاسَةُ yang artinya kotoran. Secara istilah najis adalah kotoran yang wajib dihindari oleh setiap muslim. Segala sesuatu yang terkena najis wajib disucikan sesuai dengan aturan syariat supaya ibadah yang kita lakukan menjadi sah.

2. Macam-macam Najis dan Cara Menyucikannya

Najis terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Najis ringan (*mukhaffafah*)

Najis *mukhaffafah* adalah jenis najis yang cara menyucikannya lebih ringan dibandingkan dengan dua jenis najis lainnya. Contoh najis *mukhaffafah* adalah air kencing bayi laki-laki yang usianya belum mencapai dua tahun dan tidak makan makanan apapun

selain air susu ibunya. Cara menyucikannya dengan memercikkan atau mengguyur air ke bagian yang terkena najis.

b. Najis sedang (*mutawassitah*)

Najis *mutawassitah* adalah najis yang termasuk kategori sedang. Contoh najis *mutawassitah* adalah darah, nanah, kotoran manusia atau hewan, muntah, dan bangkai selain bangkai ikan dan belalang. Cara menyucikannya dengan mengguyur dan membilas sampai bersih dan suci.

Najis *mutawassitah* terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Najis *hukmiyah*, yaitu najis yang tidak lagi terlihat wujud, warna, rasa, dan baunya. Contohnya air kencing yang telah kering. Cara menyucikannya dengan cara menyiramkan air pada tempat atau benda yang terkena Najis; dan
- 2) Najis *ainiyah*, yaitu najis yang masih ada wujud, warna, rasa, dan baunya. Contohnya darah yang berceceran di lantai. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuhkan air sampai hilang wujud, rasa, bau, dan warnanya.

c. Najis berat (*mughalazah*)

Najis *mughalazah* yaitu najis berat, contohnya air liur anjing. Cara menyucikannya dengan membasuh bagian yang terkena najis sebanyak tujuh kali, salah satunya dicampur dengan debu yang suci.

3. *Istinja*

Istinja berasal dari bahasa Arab نَجَا-يُنْجُو-نَجْوًا artinya memotong atau melepaskan diri. Secara istilah, *istinja* adalah membersihkan kotoran yang keluar dari *kubul* (kelamin) dan *dubur* (anus) dengan menggunakan air, batu, atau benda padat lainnya. *Istinja* wajib dilakukan setelah buang air besar maupun buang air kecil. Melakukan *istinja* diawali dengan batu, kemudian dilanjutkan dengan air. Diperbolehkan menggunakan salah satunya, air saja atau tiga buah batu tanpa air, namun lebih baik menggunakan air jika tersedia.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan *istinja*, sebagai berikut:

- a. Najis tidak kering dan tidak berpindah dari tempat keluarnya;
- b. Tidak bercampur dengan najis lain;
- c. Tidak melewati tempat keluarnya najis; dan
- d. Batu yang digunakan kering, suci, dan dapat menghilangkan najis.

Benda lain yang dapat digunakan untuk *istinja* adalah benda-benda padat yang suci. Contoh benda yang bisa digunakan untuk *istinja* adalah kertas dan kayu.

Aktivitas 3

Murid dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-4 orang secara acak. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat skenario drama pendek tentang najis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, saat di tempat salat terdapat najis, tidak menemukan air saat buang air besar, atau tidak sengaja menginjak kotoran hewan. Setelah skenario siap, murid memerankannya secara bergantian.

Mengenal Hadas

1. Pengertian Hadas dan Pembagiannya

Hadas berasal dari bahasa Arab حَدَثٌ berarti sesuatu yang baru. Menurut istilah, hadas adalah keadaan seseorang yang dianggap tidak suci dan menghalanginya untuk melakukan ibadah tertentu seperti salat dan tawaf. Hadas terbagi menjadi dua, yaitu:

- Hadas kecil, yaitu keadaan tidak suci yang dapat disucikan dengan wudu atau *tayamum* jika tidak menemukan air; dan
- Hadas besar, keadaan seseorang tidak suci dan cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib (mandi besar).

Aktivitas 4

Anak-anak, carilah contoh hadas kecil dan hadas besar sebanyak-banyaknya. Kalian bisa mencari referensi dari berbagai sumber seperti membaca buku, berdiskusi dengan teman atau menggali informasi dari guru. Aktivitas ini akan melatih keterampilan kalian dalam mencari informasi secara mandiri. Yuk, kita mulai!

Contoh Hadas Kecil	Contoh Hadas Besar
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.

2. Ketentuan Wudu

Wudu adalah proses bersuci menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota tubuh tertentu yaitu wajah, kedua tangan, kepala dan kaki dengan cara tertentu. Perintah wudu terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS. Al-Maidah: 6)

a. Syarat Wudu

Syarat sah wudu ada lima, yaitu:

1. Muslim;
2. *Mumayyiz*, yaitu mampu membedakan antara yang baik dan buruk juga benar dan salah;
3. Air yang digunakan untuk berwudu adalah air yang suci dan menyucikan;
4. Tidak ada yang menghalangi sampainya air wudu ke kulit seperti cat kuku, tato, dan lainnya; dan
5. Tidak meyakini fardu wudu sebagai sunah.

Sedangkan dalam kitab *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah* karya Abdurrahman Al-Juzairi, selain lima syarat tersebut, ada dua tambahan syarat wudu yaitu:

1. Tidak ada hal yang membatalkan ketika berwudu. Contoh: seseorang sedang berwudu, dia telah membasuh wajah dan tangannya. Saat akan mengusap kepala tiba-tiba dia mengeluarkan angin (kentut), maka ia harus mengulangi wudunya dari awal; dan
2. Tidak dalam kondisi berhadas besar seperti junub, haid, nifas, dan wiladah.

b. Rukun Wudu

Rukun wudu ada enam yaitu:

1. Membaca niat ketika membasuh wajah

Bacaan niat wudu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat wudu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah ta’ala”

2. Membasuh wajah mulai dari batas tumbuhnya rambut sampai ke dagu, dari telinga kiri sampai telinga kanan;
3. Membasuh tangan sampai ke siku, termasuk kulit di bawah kuku yang panjang;
4. Mengusap sebagian kepala. Jika ada orang yang lebih memilih membasuh kepala dibanding mengusap, menurut Imam Asy-Syafi’i hal tersebut tidak benar. Karena perintah yang tertulis dalam Al-Qur’an adalah mengusap, bukan membasuh;
5. Membasuh kaki sampai ke mata kaki; dan
6. Tertib (berurutan).

Tahukah Kamu?

Menurut Imam Asy-Syafi’i kotoran di bawah kuku yang menghalangi sampainya air ke kulit harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum memulai wudu. Jika tidak dibersihkan akan menyebabkan wudu tidak sah.

c. Sunah Wudu

Sunah wudu adalah hal-hal yang dianjurkan saat berwudu. Jika dilakukan akan berpahala, jika tidak dilaksanakan wudunya tetap sah. Sunah-sunah wudu sebagai berikut:

1. Membaca basmalah sebelum memulai wudu;
2. Mencuci dua telapak tangan sebelum memasukkannya ke dalam wadah air;
3. Bersiwak;
4. Berkumur-kumur;
5. *Istinsyaq* (menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya);
6. Mengusap seluruh bagian kepala dengan air;
7. Mengusap dua telinga baik bagian luar maupun bagian dalam;
8. Menyela-nyela jari tangan dan jari kaki agar air merata dengan sempurna;
9. Menyela-nyela jenggot yang lebat dengan air;
10. Menggeser cincin supaya air dapat mengalir ke kulit jari;
11. Mendahulukan anggota wudu sebelah kanan;

12. Membasuh dan mengusap masing-masing anggota wudu sebanyak tiga kali;
13. Berturut-turut tanpa ada jeda;
14. Menggosok anggota wudu agar air merata; dan
15. Membaca doa setelah wudu.

Bacaan doa setelah wudu adalah sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu untuk-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhamad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikan aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci dan jadikanlah aku bagian dari hamba-hamba-Mu yang saleh.”

d. Hal-hal yang Membatalkan Wudu

Berikut beberapa hal yang membatalkan wudu:

1. Keluarnya sesuatu dari *kubul* (kelamin) atau *dubur* (anus). Baik buang air besar, buang air kecil, maupun buang angin yang bersuara atau tidak bersuara;
2. Tidur nyenyak dalam keadaan berbaring, telentang, atau duduk yang tidak dalam posisi tetap;
3. Hilangnya akal baik karena gila, mabuk, penyakit ayan, atau sebab lainnya;
4. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan bagian dalam tanpa penghalang; dan Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa penghalang.

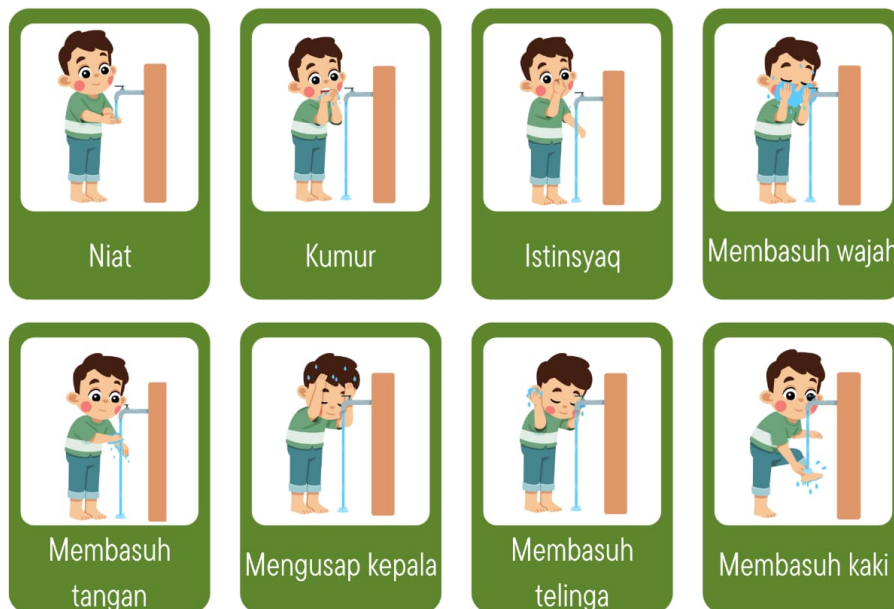
e. Hal-hal yang Makruh dalam Wudu

Hal-hal yang makruh dalam berwudu ada empat, yaitu:

1. Berlebihan dalam menggunakan air;
2. Meminta bantuan orang lain kecuali karena ada uzur;
3. Membasuh anggota wudu lebih dari tiga kali; dan
4. Mengelap (menggosok dengan alat tertentu) anggota wudu.

Aktivitas 5

Anak-anak, perhatikan gambar berikut! Kemudian beri tanda centang (✓) pada gambar yang termasuk rukun wudu. Setelah itu, kamu bisa bergantian dengan temanmu mempraktikkan tata cara wudu yang benar. Kalian bisa saling mengoreksi dan saling memberi nilai.



Gambar 1. 2 Tata cara wudu | Sumber: canva.com

3. Ketentuan Mandi Wajib (Mandi Besar)

Mandi berasal dari bahasa Arab **الغُسْلُ** artinya perbuatan seseorang menuangkan air ke tubuhnya, kemudian menggosok dan meratakannya. Menurut istilah, mandi adalah penggunaan air suci dan menyucikan (air mutlak) pada seluruh anggota tubuh dengan cara tertentu. Perbedaan mandi wajib dengan mandi yang kita lakukan sehari-hari terletak pada niat.

a. Hal-hal yang menyebabkan mandi wajib

Ada enam hal yang menyebabkan seseorang mandi wajib, tiga diantaranya untuk laki-laki dan perempuan sedangkan tiga lainnya khusus untuk perempuan saja.

Hal-hal yang mewajibkan mandi besar untuk laki-laki dan perempuan, yaitu:

1. Bertemunya alat kelamin laki-laki dan perempuan (berhubungan suami istri) baik keluar mani (sperma) ataupun tidak;
2. Keluarnya mani (sperma) baik karena mimpi atau sebab lain; dan
3. Meninggal dunia bukan karena mati syahid.

Hal-hal yang mewajibkan mandi besar khusus untuk perempuan, yaitu:

1. Haid (menstruasi), yaitu keluarnya darah secara alami dari rahim perempuan balig dalam siklus waktu tertentu bukan karena penyakit atau melahirkan;
2. Nifas, yaitu keluarnya darah dari rahim perempuan setelah melahirkan; dan
3. *Wiladah*, yaitu keluarnya darah karena proses melahirkan.

b. Rukun Mandi Wajib

Rukun mandi wajib disebut juga dengan fardu mandi. Ada dua rukun mandi, yaitu:

1. Niat saat membasuh anggota tubuh

Bacaan niat mandi wajib:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat mandi untuk menghilangkan hadas besar fardu karena Allah ta’ala.”

2. Mengalirkan air ke seluruh tubuh.

c. Sunah Mandi Wajib

Ada lima sunah mandi wajib, yaitu:

1. *Tasmiyah* (membaca basmalah);
2. Wudu sebelum mandi;
3. Menggosok dan meratakan air ke seluruh tubuh (tidak hanya sebatas membasuhnya);
4. Mendahulukan bagian tubuh sebelah kanan; dan
5. Tertib (berurutan) dan tidak terputus (*muwalah*).

Tayamum

1. Pengertian *Tayamum* dan Dalilnya

Tayamum berasal dari bahasa Arab تَيَمَّمَ-يَتَيَمَّمُ berarti menyengaja. Menurut istilah *tayamum* adalah mengusap wajah dan kedua tangan menggunakan debu yang suci dengan cara tertentu sebagai pengganti wudu dan mandi. Sebagaimana firma Allah Swt. dalam surat An-Nisa ayat 43:

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايَةِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

Artinya: “Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.” (QS. An-Nisa: 43)

2. Sebab-sebab *Tayamum*

Seseorang diperbolehkan melakukan *tayamum* jika:

1. Tidak menemukan air untuk berwudu atau mandi;
2. Dalam kondisi terluka atau sakit dan penggunaan air dikhawatirkan akan memperburuk

kondisinya; dan

3. Mendapati air dalam jumlah yang sangat terbatas untuk keperluan minum, untuk diri sendiri, orang lain, atau memberi minum hewan.

3. Syarat *Tayamum*

Ada empat syarat *tayamum*, yaitu:

1. Telah berusaha mencari air sebelum *tayamum*;
2. Menggunakan debu yang suci;
3. Dilakukan setelah memasuki waktu salat; dan
4. Satu kali *tayamum* hanya berlaku untuk satu kali salat fardu.

4. Rukun *Tayamum*

Rukun *tayamum* ada empat, yaitu:

1. Niat, bacaan niat *tayamum* sebagai berikut:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat *tayamum* agar dibolehkan melaksanakan salat fardu karena Allah ta’ala”

2. Mengusap wajah dan kedua tangan sampai ke siku dengan dua kali usapan;
3. Memindahkan debu ke anggota *tayamum*; dan
4. Tertib (berurutan).

5. Hal-hal yang Membatalkan *Tayamum*

Ada tiga hal yang membatalkan *tayamum*, yaitu:

1. Segala yang membatalkan wudu;
2. Menemukan air sebelum memulai salat; dan
3. Murtad (keluar dari Islam).

Aktivitas 6

Aktivitas ini merupakan aktivitas individu, setiap murid membuat poster mini bertema hubungan antara *taharah* dan kesehatan. Poster berisi ajakan menjaga kebersihan dan kesehatan diri menurut ajaran Islam. Poster dilengkapi kutipan ayat, hadis, atau perkataan ulama tentang kesucian dan kebersihan. Semua hasil karya ditempel di dinding kelas, kemudian semua anggota kelas berkeliling melihat karya teman-temannya dan memberikan komentar menggunakan *sticky notes* yang telah tersedia. Kemudian di akhir kegiatan dilakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan: Apa kebiasaan kecil yang bisa saya ubah agar lebih bersih dan sehat setiap hari?

Hikmah *Taharah*

Ada beberapa hikmah *taharah*, yaitu:

1. Membiasakan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sehingga mampu mencegah penyakit serta menciptakan gaya hidup sehat;
2. Mengajarkan pentingnya membersihkan hati dari sifat tercela seperti iri, dengki, dan dendam kepada orang lain;
3. Melatih untuk senantiasa disiplin dan teratur dalam segala hal;
4. Melahirkan ketenangan sosial. Orang yang selalu tampil bersih, rapi dan wangi menghadirkan kenyamanan bagi orang lain.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Fadlan sedang melaksanakan tugas dinas ke tempat terpencil yang kekeringan. Ketika memasuki waktu salat Subuh, ia tidak menemukan air untuk berwudu. Hal yang harus dilakukan Fadlan
 - a. Menunda salat sampai mendapatkan air untuk berwudu
 - b. Melakukan *tayamum* sebagai pengganti wudu
 - c. Tidak perlu melaksanakan salat
 - d. Melaksanakan salat tanpa bersuci
2. Ketika berwudu, Sofia melihat temannya membuka kran terlalu besar sehingga air terus mengalir deras. Hal yang seharusnya dilakukan Sofia....
 - a. Membiarkan saja supaya temannya tidak tersinggung
 - b. Menutup kran lalu menjelaskan bahwa Rasulullah berwudu dengan air secukupnya
 - c. Meminta temannya mempercepat wudu
 - d. Menegur dengan marah supaya temannya jera
3. Seorang anak sedang bermain bersama teman-temannya di lapangan. Di tengah-tengah permainan ia tidak sengaja menginjak kotoran ayam. Apa yang harus dilakukan anak tersebut
 - a. Memercikkan air karena kotoran ayam termasuk najis *mukhaffafah*
 - b. Membasuhnya sebanyak tujuh kali salah satunya menggunakan tanah
 - c. Membasuhnya dengan air hingga hilang wujud, bau, rasa, dan warnanya karena kotoran ayam termasuk najis *mutawasitah*
 - d. Membersihkan kotoran ayam tersebut dengan batu tanpa menggunakan air
4. Di madrasah, kran wudu sering dibiarkan terbuka setelah digunakan. Sebagai ketua OSIM, Ali melakukan tindakan untuk menghemat air wudu yaitu
 - a. Menempelkan poster ajakan hemat air
 - b. Menegur setiap teman yang boros air tanpa memberi penjelasan
 - c. Mengusulkan agar semua murid membawa air sendiri untuk wudu
 - d. Menutup kran air wudu
5. Anisa sedang berwudu, tiba-tiba air di dalam bak yang tidak terlalu besar dan isinya sedikit terkena percikan air dari tangannya. Maka hukum air tersebut
 - a. Tidak dapat digunakan untuk bersuci karena termasuk air *mustakmal*
 - b. Dapat digunakan untuk bersuci karena tidak terkena najis
 - c. Tidak dapat digunakan untuk bersuci karena termasuk air najis
 - d. Dapat digunakan tetapi hukumnya makruh

B. Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

1. Ketika di madrasah, mukena Riana terkena percikan air got (parit), ia tetap ingin melaksanakan salat. Langkah yang harus dilakukan Riana adalah
 - a. Mencuci bagian yang terkena percikan sampai bersih
 - b. Menyemprot bagian yang terkena percikan dengan parfum agar tidak bau
 - c. Mengganti mukena dengan mukena yang lain
 - d. Mengeringkan mukena tanpa dicuci
2. Alfian ragu apakah wudunya sah. Sikap yang seharusnya ia lakukan adalah
 - a. Memastikan seluruh anggota wudu terkena air
 - b. Menambah air sebanyak-banyaknya agar yakin
 - c. Bertanya kepada guru fikih tentang cara berwudu yang benar
 - d. Mengulang wudu beberapa kali
3. Dalam kehidupan, menjaga kesucian dari najis juga berarti
 - a. Menjaga lingkungan dari sampah dan limbah kotor
 - b. Membuang sampah dimana saja asalkan tidak di rumah
 - c. Membiasakan diri menjaga kebersihan dimana saja
 - d. Tidak peduli dengan kebersihan karena yang penting hati suci
4. Najis *mutawassitah* adalah najis sedang. Berikut yang termasuk ke dalam najis *mutawassitah* adalah
 - a. Kotoran kambing
 - b. Air kencing bayi Perempuan
 - c. Air liur anjing
 - d. Air kencing bayi laki-laki di bawah usia dua tahun dan belum makan apapun selain air susu ibunya
5. Wudu memiliki rukun tertentu. Berikut hal yang termasuk rukun wudu adalah
 - a. Mengusap sebagian kepala
 - b. Mengusap kedua telinga
 - c. Membaca niat
 - d. Berkumur-kumur

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Seorang anak tidak sengaja terkena air liur anjing milik tetangganya		Dia harus mandi wajib sebelum melaksanakan salat
Seorang ibu telah selesai dari masa nifas		Dia boleh menggunakan batu, kertas atau daun kering yang suci
Seseorang tidak menemukan air untuk <i>istinja</i>		Dia boleh melakukan <i>tayamum</i> dengan debu yang suci jika syaratnya terpenuhi
Seseorang buang angin (kentut) sebelum melaksanakan salat		Dia harus membasuhnya sebanyak tujuh kali dan salah satunya menggunakan tanah yang suci
Seseorang tidak menemukan air untuk wudu		Dia harus wudu terlebih dahulu



Pengayaan

Diriwayatkan dari sahabat Rasulullah saw. yang bernama Jabir ra., beliau menceritakan: “Kami sedang dalam perjalanan, lalu salah seorang dari kami terkena batu pada bagian kepalanya hingga terluka. Kemudian, ia mimpi basah (*junub*), ia bertanya kepada teman-temannya satu rombongan: “Apakah ada keringanan untukku melakukan *tayamum*?.” Teman-temannya menjawab: “Kami tidak menemukan alasan yang tepat untukmu mendapatkan keringanan sedangkan kamu dapat menggunakan air.” Maka, ia pun mandi kemudian meninggal (karena luka yang terkena air tersebut menjadi semakin parah).

Ketika kami sampai kepada Rasulullah saw. dan menceritakan hal tersebut, beliau bersabda: “Mereka telah membunuhnya, semoga Allah memerangi mereka. Mengapa mereka tidak bertanya ketika mereka tidak tahu? Sesungguhnya obat dari kebodohan adalah bertanya. Sungguh, cukup baginya melakukan *tayamum*, yaitu membalut lukanya dengan kain kemudian mengusapnya dan membasuh anggota tubuhnya yang lain.”

Dari kisah tersebut, apa pelajaran berharga yang kamu dapatkan? Jelaskan pendapatmu!



Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi *taharah*, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi *taharah* ini adalah
2. Setelah mempelajari materi *taharah* saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi *taharah* dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi *taharah*
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi *taharah* adalah



Mutiara Hikmah

Barang siapa tidak mau merasakan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan. (Imam Asy-Syafi'i)

BAB II

SALAT SESUAI SYARI'AT

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kamu akan memahami pengertian salat, sejarah, landasan hukum, tata cara, bacaan, dan hikmahnya. Kamu juga akan menganalisis sejarah diperintangkannya salat. Selain itu, kamu juga akan mempraktikkannya sesuai dengan tuntunan syariat yang akan membuat kamu semakin cinta kepada Allah, sebagai wujud keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: Salat, Niat, Fardu, Syarat, Rukun



Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 2. 1 Sujud| Sumber : dakta.com

Anak-anak, coba bayangkan kalian mendapat undangan untuk bertemu presiden yang sangat kalian idolakan. Tentu kalian akan menyiapkan pakaian terbaik dan berlatih berbicara dengan santun. Dalam Islam, kita punya kesempatan yang lebih hebat, yaitu menghadap Allah (bermunajat kepada-Nya), Raja dari segala raja, lima kali dalam sehari yang kita sebut salat. Sayangnya, kadang salat kita hanya gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang tidak kita pahami maknanya. Jika demikian, apakah kita bisa salat dengan khushyuk? Bisakah kita merasakan bahwa salat adalah cara hamba berdialog dengan Tuhannya? Manakah yang lebih afdal, salat tanpa memahami maknanya atau salat dengan menghayati makna gerakan dan bacaanya?

Materi dan Kegiatan Mengajar

Salat Fardu Lima Waktu

Aktivitas 1

Hai anak-anak hebat, setiap hari kamu pasti melakukan salat karena itu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Tulislah hal yang menurut kalian seru dan menyenangkan terkait pelaksanaan salat! Setelah itu, kamu bisa bergantian dengan teman-temanmu untuk membacakannya di depan kelas.

1. Pengertian Salat Fardu dan Dasar Hukumnya

Salat berasal dari bahasa Arab صَلَاةٌ-يُصَلِّيُ bermakna doa. Menurut istilah, salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Salat memiliki kedudukan sangat penting yang tidak tergantikan ibadah lainnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an banyak sekali menyebut tentang salat, salah satunya surat Al-Kausar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya: “Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah.” (QS. Al-Kausar: 2)

Rasulullah saw. bersabda tentang salat:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya hal pertama yang dihisab (dihitung) dari seorang hamba kelak pada hari kiamat adalah salatnya. Jika baik salatnya, maka baik seluruh amalnya. Jika buruk salatnya, maka buruk seluruh amalnya.” (HR. At-Tabrani)

Tahukah Kamu?

Surat Al-Ma'un ayat 4 dan 5 berisi ancaman bagi orang-orang yang lalai terhadap shalatnya.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: “Maka celakalah orang yang salat. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya.” (QS. Al-Ma'un: 4-5)

Ayat ini menegaskan bahwa salat tidak boleh dilaksanakan secara asal-asalan, terburu-buru dan tidak *khusyuk* karena hal tersebut menyebabkan kita mendapat ancaman celaka dari Allah Swt.

2. Sejarah Turunnya Perintah Salat

Salat adalah ibadah pertama yang akan Allah Swt. *hisab* (hitung) pada hari kiamat. Begitu istimewanya ibadah salat, ketika memerintahkannya Allah Swt. berbicara langsung kepada Nabi Muhammad saw. di malam *Isra Mikraj* dengan *kalam* (perkataan) yang tidak menyerupai ucapan makhluk. Sahabat Rasulullah saw. yang bernama Anas bin Malik ra. meriwayatkan: “Pada mulanya, salat diwajibkan kepada Nabi Muhammad saw pada malam *Isra Mikraj* sebanyak lima puluh waktu. Kemudian Allah mengurangnya menjadi lima waktu. Setelah itu diserukan kepada Rasulullah saw.: “Wahai Muhammad, sesungguhnya perkataanku tidak pernah berubah. Bagimu (salat) lima waktu ini pahalanya setara dengan salat lima puluh waktu.”

3. Waktu Salat Fardu

Waktu salat fardu telah ditentukan oleh Allah Swt. sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: “Sesungguhnya salat adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.” (QS. An-Nisa: 103)

Ketentuan masing-masing waktu salat fardu adalah sebagai berikut:

- Zuhur, waktunya mulai dari tergelincir matahari hingga bayangan benda sama dengan aslinya ditambah sedikit;
- Asar, waktunya mulai dari bayangan benda sama panjang dengan aslinya ditambah sedikit hingga terbenamnya matahari;
- Magrib, waktunya mulai terbenamnya matahari hingga hilangnya warna kemerahan senja;
- Isya, waktunya mulai dari hilangnya kemerahan senja hingga terbit fajar kedua; dan
- Subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua hingga terbitnya matahari.

Aktivitas 2

Anak-anak, aktivitas ini bernama kuis benar-salah. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang ada pada tabel! Jika pernyataan tersebut benar, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom benar dan jika pernyataan tersebut salah, maka berilah tanda centang (✓) pada kolom salah. Selamat mengerjakan!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Raka sengaja menunda salat Asar hingga menjelang waktu magrib karena sibuk bermain, lalu ia salat dengan tergesa-gesa. Salat yang dilakukan Raka tanpa kesungguhan dan sengaja ditunda tidak berdosa asalkan tetap dilaksanakan.		
2	Ketika listrik padam dan kondisi rumah gelap, Ratih tetap melaksanakan salat Isya dengan khusyuk. Ia menunjukkan bahwa salat fardu harus tetap dilakukan dalam kondisi apa pun. Ratih menerapkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah.		
3	Dimas tertidur dari waktu Zuhur sampai Magrib, lalu ia bangun dan langsung melaksanakan salat Magrib. Ia tidak perlu mengganti salat Zuhur dan Asar karena tertidur termasuk alasan yang dibolehkan untuk meninggalkan salat.		
4	Waktu salat Isya mulai dari hilangnya kemerahan senja hingga terbit fajar ke dua		
5	Perintah salat ada dalam surat Al-Kausar		

Ketentuan Salat Fardu

1. Syarat Wajib dan Syarat Sah Salat

Syarat wajib salat yaitu ketentuan yang membuat seseorang wajib melaksanakan salat. Jika salah satu ketentuan tersebut tidak terpenuhi, maka gugurlah kewajibannya. Syarat wajib salat ada tiga perkara:

- Islam;
- Balig; dan
- Berakal.

Syarat sah salat yaitu segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang supaya salat yang dilakukannya dianggap sah menurut syariat. Syarat sah salat adalah sebagai berikut:

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil;
- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis;
- c. Menutup aurat dengan pakaian yang suci (aurat laki-laki antara pusar dan lutut, aurat perempuan semua anggota tubuh kecuali wajah dan dua telapak tangan);
- d. Mengetahui masuknya waktu salat; dan
- e. Menghadap kiblat.

2. Rukun dan Bacaan Salat Fardu

Rukun salat yaitu segala sesuatu yang harus dilaksanakan secara berurutan. Jika salah satu rukun tidak dilaksanakan, maka salat dianggap tidak sah. Berikut penjelasan tentang rukun-rukun salat:

- a. Niat bersamaan dengan takbiratul ihram

Niat adalah ketetapan hati seseorang untuk melaksanakan ibadah hanya karena Allah. Niat disebutkan dalam hati dan dikuatkan dengan lafaz yang diucapkan dengan lisan. Bacaan niat salat sebagai berikut:

- 1) Niat salat Zuhur:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat salat fardu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

- 2) Niat salat Asar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat salat fardu Asar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

- 3) Niat salat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat salat fardu Magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

4) Niat salat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat salat fardu Isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

5) Niat salat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat salat fardu Subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

Tahukah Kamu?

Amal ibadah dianggap tidak sah jika tidak disertai niat. Dalam beberapa kondisi, niat berpotensi mendapat pahala meskipun belum disertai dengan amal. Sedangkan sebaliknya, jika amal tanpa disertai niat, maka akan sia-sia. Perumpamaan niat dalam amal seperti ruh bagi jasad.

b. Berdiri bagi yang mampu

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari bahwasanya Imran bin Hushain berkata: “Aku menderita penyakit wasir, lalu aku bertanya kepada Rasulullah tentang bagaimana aku salat.” Rasulullah pun bersabda, “Salatlah kamu dengan berdiri, jika tidak mampu berdiri, maka duduklah, jika tidak mampu duduk, berbaringlah.”

c. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram tanda dimulainya salat. Terdiri dari dua kata yaitu *takbir* dan *ihram*. *Takbir* artinya mengagungkan Allah Swt. dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar), sedangkan *ihram* berarti mengharamkan, yaitu mengharamkan segala macam perkataan dan perbuatan selain gerakan dan bacaan salat.

d. Membaca surat Al-Fatihah

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يُبَلِّغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Ubadah bin Samit ra., Rasulullah saw. bersabda: “Tidak sah salat bagi seseorang yang tidak membaca fatihatul kitab (Surat Al-Fatihah).” (HR. Muslim)

e. Rukuk dengan *tumakninah*

Tumakninah secara bahasa berarti tenang atau berdiam sejenak.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْوَأُ النَّاسِ سَرَقَةً الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ رُكُوعَهَا وَلَا سُجُودَهَا. (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: Dari Abu Qatadah ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Seburuk-buruk pencuri adalah orang yang mencuri salatya.” Mereka (para sahabat) kemudian bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana mereka mencuri salat?” Rasulullah bersabda, “Dia tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya.” (HR. Ahmad)

Bacaan rukuk adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha suci Tuhanku yang Maha Agung dan pujian untuk-Nya”

f. *I'tidal* dengan *tumakninah*

I'tidal adalah gerakan bangun dari rukuk dan berdiri tegak. Bacaan *i'tidal* sebagai berikut:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, segala puji bagimu sepenuh langit dan bumi serta apapun yang Engkau kehendaki setelah itu.”

g. Sujud dengan *tumakninah*

Sujud adalah gerakan merendahkan diri di hadapan Allah Swt. dengan menempelkan anggota sujud (wajah, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua kaki) ke tempat sujud. Sujud merupakan bentuk kepatuhan tertinggi seorang hamba kepada Allah Swt.

Bacaan sujud adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha suci Tuhanku yang Maha Tinggi dan pujian untuk-Nya”

h. Duduk di antara dua sujud dengan *tumakninah*

Bacaan duduk di antara dua sujud sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “Ya Tuhanku, ampunilah aku, rahmati aku, perbaiki keadaanku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, berikan petunjuk kepadaku, berilah aku Kesehatan dan berikan aku ampunan.”

i. Duduk *tasyahud* akhir;

- j. Membaca bacaan *tasyahud* akhir

Bacaan *tasyahud* akhir:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

Artinya: “Segala penghormatan, keberkatan, selawat dan kebaikan milik Allah. Keselamatan atasmu wahai Nabi dan rahmat Allah serta berkat-Nya. Semoga keselamatan tercurah atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah limpahkan selawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan selawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Dan berilah keberkatan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi keberkatan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Di seluruh alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”

- k. Membaca selawat atas Nabi Muhammad saw. saat duduk *tasyahud* akhir;
l. Salam yang pertama; dan
m. Tertib (berurutan semua rukunnya).

Aktivitas 3

Perhatikan gambar gerakan salat berikut, kemudian tulislah nama masing-masing gerakan dengan benar. Setelah selesai, bacakan hasil pekerjaanmu di hadapan teman-teman sekelasmu!



Gambar 2. 2 Gerakan Salat | Sumber : canva.com

3. Sunah-sunah Salat Fardu

Sunah salat terbagi menjadi dua macam, yaitu sunah yang dilaksanakan sebelum salat dan sunah yang dilaksanakan di dalam salat. Sunah yang dilaksanakan sebelum salat adalah mengumandangkan azan dan ikamah. Sedangkan sunah yang dilaksanakan di dalam salat terbagi menjadi dua yaitu: sunah *ab'ad* dan sunah *haiat* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sunah *ab'ad*, yaitu sunah yang apabila ditinggalkan dianjurkan untuk menggantinya dengan sujud *sahwi*. Hal-hal yang termasuk dalam sunah *ab'ad*, yaitu:
 - 1) Duduk *tasyahud* awal;
 - 2) Membaca *tasyahud* awal;
 - 3) Membaca selawat atas Nabi Muhammad saat duduk *tasyahud* awal;
 - 4) Membaca selawat atas keluarga Nabi Muhammad saat duduk *tasyahud* akhir;
 - 5) Melakukan kunut saat salat subuh dan saat salat tarawih pada pertengahan terakhir di bulan Ramadan;
 - 6) Berdiri saat kunut; dan
 - 7) Membaca selawat atas Nabi Muhammad saw. saat kunut.

- b. Sunah *haiat*, yaitu sunah yang apabila ditinggalkan tidak disunahkan melakukan sujud *sahwi*. Hal-hal yang termasuk sunah *haiat* sebagai berikut:
- 1) Mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu saat *takbiratul ihram*, rukuk, bangkit dari rukuk (*i'tidal*), dan saat bangkit dari duduk *tasyahud* awal;
 - 2) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan posisinya di bawah dada;
 - 3) Membaca doa *Iftitah*;
 - 4) Membaca *taawuz*;
 - 5) Membaca surat setelah membaca Al-Fatihah kecuali bagi makmum yang posisinya di belakang imam dan mendengar bacaan imam;
 - 6) Mengeraskan bacaan di mana seharusnya dibaca keras dan melirihkan bacaan di mana seharusnya dibaca lirih;
 - 7) Takbir setiap kali berpindah gerakan;
 - 8) Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud;
 - 9) Mengucapkan amin setelah membaca surat Al-Fatihah;
 - 10) *I'tidal* sambil membaca *sami'allahu liman hamidah, rabbana lakal hamdu*;
 - 11) Duduk *iftirasy* di semua duduk kecuali ketika tasyahud akhir;
 - 12) Duduk *tawaruk* (duduk dengan cara memajukan kaki kiri di bawah kaki kanan dan menegakkan telapak kaki kanan) saat *tasyahud* akhir;
 - 13) Meletakkan kedua tangan di atas kedua paha saat duduk *tasyahud* dengan posisi jari telunjuk kanan menunjuk; dan
 - 14) Salam yang kedua.

4. Hal-hal yang Membatalkan Salat

Ada 11 hal yang membatalkan salat, yaitu:

- a. Berbicara atau mengucapkan sesuatu di luar bacaan salat;
- b. Menambah gerakan selain gerakan salat;
- c. Datangnya hadas, baik hadas kecil maupun hadas besar;
- d. Terkena najis baik pada badan, pakaian maupun tempat;
- e. Terbukanya aurat;
- f. Berubahnya niat. Contoh, seseorang sedang salat sunah *qabliyah* Subuh kemudian mengubah niatnya menjadi salat Subuh;
- g. Membelakangi kiblat;
- h. Makan;
- i. Minum;
- j. Tertawa terbahak-bahak; dan
- k. Murtad (keluar dari Islam).

Aktivitas 4

Aktivitas ini menggunakan metode *role playing*. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-4 orang. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mempraktikkan salat dengan tidak sempurna (membatalkan salat). Praktik dengan mengangkat isu-isu yang berkembang di masyarakat khususnya di kalangan remaja, seperti:

1. Seorang murid melaksanakan salat setelah makan permen dan tidak berkumur terlebih dahulu, sehingga di tengah salat dia merasakan manis yang tersisa dari permen dan menelannya;
2. Seorang murid saat salat membawa ponsel dan terganggu oleh dering bunyinya;
3. Seorang remaja salat dengan pakaian kotor karena terburu-buru ke masjid; dan
4. Seorang teman tidak khushyuk saat salat sehingga lupa jumlah rakaat.

Setelah praktik, setiap kelompok mempresentasikan kesalahan yang mereka perankan dan menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. Kelompok lain memberi tanggapan, koreksi, dan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

5. Hal-hal yang Makruh dalam Salat

Ada sebelas hal yang dimakruhkan dalam salat, yaitu:

- a. Menolehkan wajah tanpa kepentingan yang sangat mendesak;
- b. Mengangkat pandangan ke atas;
- c. Berdiri di atas satu kaki, memajukan salah satu kaki, dan atau menempelkan kedua kaki dengan rapat;
- d. Meludah;
- e. Membuang ingus (kotoran hidung);
- f. Mengeraskan bacaan salat yang seharusnya sunah dilirihkan atau sebaliknya, melirihkan bacaan salat yang seharusnya sunah dikeraskan;
- g. Salat di tempat yang tidak lazim untuk salat (makam, pembuangan sampah);
- h. Salat dalam keadaan menahan buang air besar, buang air kecil, dan buang angin;
- i. Membuka penutup kepala ketika salat (bagi laki-laki);
- j. Salat dengan mengingat makanan yang telah terhidang; dan
- k. Menyilangkan jari-jari tangan atau membunyikannya.

Hikmah Salat Fardu

Ada beberapa hikmah salat fardu, yaitu:

1. Mendidik kedisiplinan

Salat yang telah ditentukan waktunya lima kali dalam sehari mengajarkan kepada kita untuk bisa mengatur waktu dengan baik. Semakin seseorang menjaga salatnya, maka semakin dia disiplin dalam semua urusan hidupnya;

2. Membantu mengendalikan emosi

Hidup di dunia dengan tantangannya yang beragam membuat diri kita kadang merasa sedih, marah, atau kecewa. Salat menjadi kesempatan berharga untuk menenangkan jiwa. Menyerahkan semua urusan kepada Allah membuat emosi lebih stabil;

3. Melatih fokus

Saat salat kita diperintahkan untuk fokus dan berkonsentrasi penuh pada gerakan dan bacaannya tanpa memikirkan hal-hal di luar urusan salat. Hal ini tentu melatih kita untuk terbiasa fokus dalam setiap urusan;

4. Wujud rasa syukur

Salat adalah wujud syukur seorang hamba kepada Tuhannya. Allah telah melimpahkan begitu banyak nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Maka, salah satu wujud kesyukuran kita adalah dengan beribadah secara sungguh-sungguh; dan

5. Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat

Salah satu syarat sah salat adalah suci dari hadas dan najis, itu berarti kita harus selalu membersihkan diri. Dan orang yang terbiasa membersihkan diri hidupnya lebih sehat.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Rama adalah murid yang disiplin, dia tidak pernah terlambat datang ke madrasah. Hal ini disebabkan karena Rama memahami hikmah salat yaitu
 - a. Mendidik kita untuk disiplin
 - b. Mengajarkan gaya hidup sehat
 - c. Membantu mengendalikan emosi
 - d. Melatih fokus
2. Laila sering mengantuk saat salat Subuh karena terlalu larut bermain game. Untuk memperbaiki ibadahnya, apa yang seharusnya dilakukan Laila
 - a. Mengatur waktu tidur agar bisa salat dengan khushyuk
 - b. Tetap salat meski tidak fokus
 - c. Meninggalkan game yang membuatnya lalai
 - d. Mengganti salat dengan zikir sebelum tidur
3. Alifa sedang melaksanakan salat sunah *qabliyah* Subuh, setelah membaca surat Al-Fatihah tiba-tiba dia mengubah niatnya menjadi salat Subuh dan melanjutkan salat hingga selesai. Maka, salat Alifa batal karena
 - a. Membelakangi kiblat
 - b. Berhadas ketika salat
 - c. Terkena najis ketika sedang salat
 - d. Mengubah niat di tengah-tengah salat
4. Rasulullah saw. bersabda bahwa seburuk-buruk pencuri adalah orang yang mencuri salatnya, maksudnya adalah
 - a. Orang yang tidak salat berjemaah
 - b. Orang yang salat di akhir waktu
 - c. Orang yang tidak menyempurnakan rukuk dan sujudnya
 - d. Orang yang tidak salat
5. Saat di madrasah, listrik padam dan suasana kelas panas, murid menjadi malas untuk melaksanakan salat Zuhur. Sikap yang harus dilakukan adalah....
 - a. Tetap salat meski dalam kondisi kurang nyaman
 - b. Menunda salat sampai listrik menyala
 - c. Mengingatkan teman-teman bahwa salat tidak tergantung kenyamanan
 - d. Menghindari salat karena suasana bising

B. Pilih lebih dari satu jawaban benar!

1. Dalam kondisi banjir, warga tetap wajib melaksanakan salat fardu. Hal yang mencerminkan tanggung jawab mereka terhadap kewajiban salat adalah
 - a. Menjalankan salat sesuai kemampuan dan kondisi
 - b. Menunggu banjir surut kemudian melaksanakan salat
 - c. Menggabungkan beberapa waktu salat setelah banjir surut
 - d. Membersihkan area pengungsian untuk dijadikan tempat salat bersama
2. Rukun salat adalah hal-hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan salat karena terkait dengan sah atau tidaknya salat. Berikut yang termasuk rukun salat adalah
 - a. Membaca surat Al-Fatihah
 - b. Membaca doa *Iftitah*
 - c. Membaca selawat atas Nabi Muhamad saw.
 - d. Membaca tasbih saat rukuk
3. Sunah salat terbagi menjadi dua yaitu sunah *ab'ad* dan sunah *haiat*. Berikut yang termasuk sunah *haiat* adalah
 - a. Membaca tasbih ketika sujud
 - b. Membaca doa kunut
 - c. Membaca doa *Iftitah*
 - d. Membaca tasyahud awal
4. Fuad sedang dalam perjalanan ketika masuk waktu Magrib. Ia ingin segera menunaikan salat di *rest area*, namun teman-temannya mengajaknya makan terlebih dahulu. Sikap terbaik Fuad yang menunjukkan tanggung jawab terhadap salat fardu adalah
 - a. Makan terlebih dahulu agar tidak menyinggung perasaan teman
 - b. Menunaikan salat terlebih dahulu karena waktu Magrib singkat
 - c. Menunda salat sampai selesai makan
 - d. Mengajak teman salat di musala *rest area* setelah itu makan bersama
5. Setiap syariat pasti ada hikmah yang menyertainya, termasuk salat. Di antara hikmah salat yaitu
 - a. Mendidik kita menjadi egois
 - b. Membantu mengelola emosi
 - c. Mewujudkan budaya hidup bersih
 - d. Menjadikan manusia fokus pada diri sendiri

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Salat Magrib		Waktunya mulai dari terbit fajar ke dua hingga terbitnya matahari
Rukun salat		Membaca doa <i>iftitah</i>
Sunah <i>haiat</i>		Kunut dalam salat Subuh
Sunah <i>ab'ad</i>		Waktunya mulai terbenamnya matahari hingga hilangnya warna kemerahan senja
Salat subuh		Membaca surat Al-Fatihah



Pengayaan

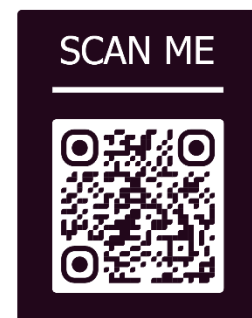
Allah Swt. berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: “Sungguh, beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam salatnya” (QS. Al-Mukminun: 1-2)

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang beriman yang beruntung adalah orang yang mampu melaksanakan salat dengan khusyuk. Makna khusyuk adalah menghadirkan jiwa dan raga, juga hati dan pikiran untuk fokus merasakan nikmatnya menyampaikan doa-doa kita kepada Allah Swt. semata. Sekarang, pindai *barcode* yang tersedia untuk menyaksikan video pendek tentang tips salat khusyuk, kemudian selesaikan tugas berikut!

1. Tuliskan tiga tips dari video agar bisa salat dengan khusyuk!
2. Diskusikan dengan temanmu: Apa tantangan terbesar kamu sebagai remaja untuk salat dengan khusyuk di zaman sekarang?
3. Buatlah satu komitmen pribadi agar salatmu lebih khusyuk!





Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi salat fardu, jawablah pertanyaan-pertanyaan!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi salat fardu ini adalah
2. Setelah mempelajari materi salat fardu saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi salat fardu dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi salat fardu
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi fardu adalah



Mutiara Hikmah

Dari Abdullah bin Abas ra., ia berkata: *“Suatu hari aku berada di belakang Rasulullah Saw., lalu beliau bersabda: “Wahai anak muda, sesungguhnya aku akan mengajarkanmu beberapa kalimat: Jagalah Allah (taatlah kepada-Nya), niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu (Dia akan menolongmu). Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah. Dan jika engkau memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat berkumpul untuk memberimu manfaat dengan sesuatu, mereka tidak akan memberimu manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka berkumpul untuk membahayakanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.” (HR. At-Tirmidzi)*

BAB III

SALAT BERJAMAAH SIMBOL PERSATUAN UMAT

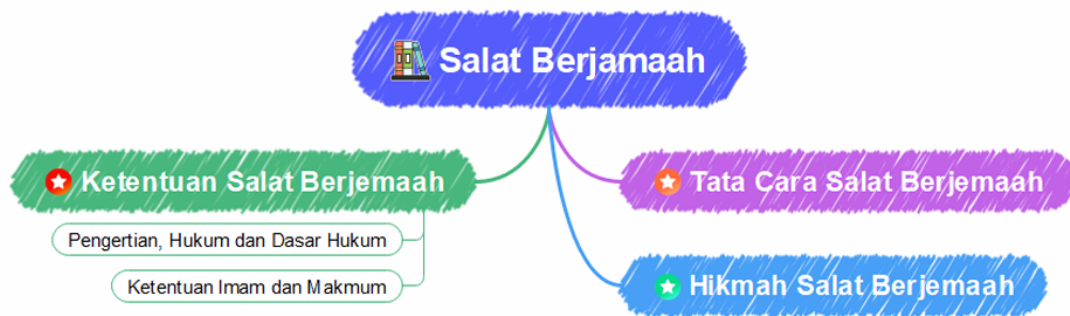
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kamu akan memahami tata cara salat berjamaah. Melalui berbagai macam aktivitas pembelajaran, kamu akan memahami pengertian salat berjamaah, hukum dan ketentuannya, kamu juga akan menganalisis perbedaan makmum *muwafik* dan makmum *masbuk*, serta memahami tata cara mengingatkan imam yang lupa gerakan atau bacaan salat. Dengan memahami materi salat berjamaah, kamu menunjukkan cinta kepada Allah dengan beribadah penuh kesungguhan dan cinta kepada sesama dengan membangun kolaborasi dengan orang lain.

Kata Kunci: Salat, Niat, Fardu, Syarat, Rukun

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 3. 1 Salat Berjamaah

Sumber : kalam.sindonews.com

Salat berjamaah bukan hanya rutinitas ibadah untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah Swt., namun juga menjadi sarana untuk membangun kebersamaan dengan sesama. Setiap hari kamu melaksanakan salat berjamaah, baik di madrasah maupun di lingkungan rumah. Tapi, apakah kamu mengetahui keutamaan salat berjamaah? Mengapa Rasulullah saw. sangat menekankan pentingnya salat berjamaah?.

Materi dan Kegiatan Mengajar

Ketentuan Salat Berjamaah

Aktivitas 1

Anak-anak, aktivitas ini bernama menyusun kata. Kalian harus menyusun huruf-huruf yang tersedia menjadi kata yang berhubungan dengan salat berjamaah, kemudian presentasikan di depan kelas. Ayo kita mulai!

M-A-I-M	M-S-A-D-I-J	M-K-A-U-M-M
M-B-U-K-A-S	M-N-U-A-F-D-I-R	U-M-W-I-F-A-K

A. Pengertian, Hukum, dan Dasar Hukum Salat Berjamaah

Jemaah berasal dari bahasa Arab جَمَعَ-يَجْمَعُ artinya mengumpulkan. Menurut istilah, salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, salah satu dari mereka bertindak sebagai imam yang memimpin gerakan salat, sedang yang lainnya sebagai makmum yang mengikuti imam. Salat berjamaah hukumnya sunah muakad, yaitu sunah yang sangat dianjurkan dan hampir mendekati wajib. Pendapat lain mengatakan salat berjamaah hukumnya fardu *kifayah*, yaitu kewajiban yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka gugur kewajiban sebagian orang lainnya. Salat jemaah dibanding salat *munfarid* (salat yang dilakukan sendiri) lebih utama dua puluh tujuh derajat, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “Salat berjamaah lebih utama dari salat sendiri dua puluh tujuh derajat”. (Muttafaq ‘alaih)

Dalam riwayat dari Abu Daud disebutkan: “Jika tiga orang berada di suatu kampung, kemudian tidak didirikan salat berjamaah di sana, kecuali setan telah menguasai mereka.”

B. Ketentuan Imam dan Makmum

Ketentuan imam dan makmum dalam salat berjemaah, yaitu:

- a) Islam;
- b) *Mumayyiz*, yaitu anak yang sudah dapat membedakan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk;
- c) Laki-laki, jika makmumnya hanya laki-laki atau laki-laki dan perempuan. Apabila makmum hanya perempuan, maka diperbolehkan imam dari kalangan perempuan;
- d) Berakal, jika seseorang terkadang gila dan terkadang berakal, maka sah menjadi imam saat berakal;
- e) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Tidak sah orang yang buta huruf Al-Qur'an menjadi imam bagi orang yang mahir membaca Al-Qur'an;
- f) Bebas dari permasalahan kesehatan yang mengganggu pelaksanaan salat, seperti tidak dapat menahan buang air kecil, buang air besar terus menerus (diare), dan lainnya;
- g) Suci dari hadas dan najis.
- h) Bebas dari gangguan bicara yang mengubah pengucapan satu huruf ke huruf lain seperti membaca huruf س menjadi ش dan huruf ذ menjadi ز;
- i) Tidak sedang bermakmum kepada imam lain. Contoh, dalam salat berjemaah yang makmumnya sangat banyak, seseorang tidak mendengar suara imam dan tidak melihat gerakannya, kemudian dia bermakmum kepada makmum lain di depannya;
- j) Salatnya imam hendaknya sah menurut mazhab makmum. Contoh, seorang penganut mazhab Syafi'i menjadi makmum dari seorang imam bermazhab Hanafi yang menyentuh wanita sebelum melaksanakan salat. Hal demikian dapat membatalkan salat makmum, karena dalam mazhab Syafi'i menyentuh wanita dapat membatalkan wudu, sementara menurut mazhab Hanafi tidak membatalkan wudu;
- k) Mengambil posisi di belakang imam. Apabila posisi makmum sejajar dengan imam hukumnya makruh dan salatya tetap sah;
- l) Mengetahui perpindahan imam dari satu gerakan ke gerakan lainnya, baik dengan melihat langsung atau mendengar suaranya;
- m) Makmum berniat mengikuti imam; dan
- n) Makmum tidak mendahului atau membersamai imam ketika takbiratul ihram dan tidak salam sebelum salamnya imam. Selain itu, makmum tidak boleh mendahului atau tertinggal dari imam dengan dua rukun *fi'li* (rukun yang berupa perbuatan) tanpa ada uzur.

Tahukah Kamu?

Orang merdeka boleh bermakmum kepada hamba sahaya (budak) dan orang dewasa boleh bermakmum kepada *mumayiz* yang mendekati balig. Laki-laki tidak sah bermakmum pada perempuan. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan bermakmum pada orang yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Orang buta boleh menjadi imam bagi makmum yang dapat melihat, Rasulullah saw. pernah menunjuk Ibnu Ummi Maktum ra. (salah satu sahabat Rasulullah yang buta) sebagai imam di Madinah sebanyak dua kali.

Aktivitas 2

Ayo diskusi! Pada aktivitas ini murid dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Masing-masing kelompok diberi satu permasalahan untuk didiskusikan, contohnya:

1. Apa makna gotong royong yang bisa kamu pelajari dari pelaksanaan salat berjemaah?
2. Bagaimana kerja sama antara imam dan makmum mencerminkan nilai kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana salat berjemaah dapat melatih sikap kepedulian terhadap orang lain?

Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.

Tata Cara Salat Berjemaah

1. Posisi Imam dan Makmum dalam Salat Berjemaah

Posisi imam dan makmum dalam salat berjemaah berbeda-beda sesuai dengan kondisi. Jika makmum satu orang laki-laki, maka posisinya di sebelah kanan imam sedikit ke belakang. Sedangkan jika makmum dua orang laki-laki atau lebih, maka posisi mereka di belakang imam. Apabila dalam salat berjemaah terdapat makmum perempuan, maka posisi mereka di belakang makmum laki-laki. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: *"Sebaik-baik saf laki-laki adalah saf pertama dan seburuk-buruk saf laki-laki adalah saf terakhir. Sebaik-baik saf perempuan adalah saf terakhir dan seburuk-buruknya adalah saf pertama."*

Makmum yang memenuhi kriteria menjadi imam harus mengambil posisi salat di dekat imam, ketika imam melakukan kesalahan, dia dapat mengingatkan atau jika imam batal dia dapat menggantikan.

2. Macam-macam Makmum

Makmum terbagi menjadi dua macam, yaitu makmum *muwafik* dan makmum *masbuk* dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Makmum *Muwafik*

Makmum *muwafik* yaitu makmum yang mendapati imam berdiri sebelum rukuk dan memiliki cukup waktu untuk menyempurnakan bacaan Al-Fatihah sebelum imam rukuk; dan

b. Makmum *Masbuk*

Makmum *masbuk* yaitu makmum yang mendapati imam berdiri sebelum rukuk akan tetapi ia tidak memiliki cukup waktu untuk menyempurnakan bacaan Al-Fatihah. Jika imam rukuk sebelum makmum selesai membaca Al-Fatihah, maka makmum tetap rukuk bersama imam dan kewajibannya menyelesaikan bacaan Al-Fatihah gugur.

Tahukah Kamu?

Berangkat ke masjid dengan tergesa-gesa dan berlari hukumnya makruh, karena seseorang dianggap dalam keadaan salat sejak keluar dari rumahnya hingga sampai ke masjid. Dalam sebuah riwayat dari Qatadah dikatakan: *“Ketika kami sedang salat bersama Rasulullah saw. terdengar suara gaduh. Setelah selesai salat beliau bertanya: “Ada apa dengan kalian?”. Mereka menjawab: “Kami terburu-buru untuk salat”. Rasulullah saw. bersabda: “Jangan kalian lakukan itu. Jika kalian datang untuk salat, maka hendaklah kalian datang dengan tenang. Apa yang kalian dapati dari salat berjemaah, maka salatlah, dan apa yang terlewat maka sempurnakanlah.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Pergantian Imam dalam Salat Berjemaah

Jika imam mengalami uzur, seperti berhadass saat salat, maka dia menunjuk salah satu makmum untuk menggantikannya memimpin salat. Diriwayatkan dari Abu Razin, ia berkata: *“Pada suatu hari Ali ra. pernah salat, lalu hidungnya mengeluarkan darah, kemudian ia menarik tangan seorang laki-laki (salah satu makmum) untuk menggantikannya menjadi imam, kemudian dia pergi.”*

4. Mengingatkan Imam

Makmum laki-laki mengingatkan imam yang lupa bacaan atau gerakan salat dengan bertasbih (mengucapkan kalimat *subhanallah*). Sedangkan untuk makmum perempuan cukup menepuk tangannya. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ra, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: *“Barang siapa yang ragu-ragu dalam salatnya, hendaklah ia bertasbih, karena dengan bertasbih orang lain akan menoleh (menaruh perhatian) kepadanya,*

sedangkan untuk perempuan dengan menepukkan tangan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Maksud dari tepukan tangan untuk perempuan adalah menepukkan punggung telapak tangan kiri ke bagian dalam telapak tangan kanan.

Aktivitas 3

Anak-anak, pada aktivitas ini kalian akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang secara acak. Masing-masing mempraktikkan salah satu dari situasi berikut:

1. Makmum masuk dalam salat berjemaah;
2. Pergantian imam saat imam berhadass di tengah pelaksanaan salat;
3. Makmum laki-laki mengingatkan imam saat lupa; dan
4. Makmum perempuan mengingatkan imam saat lupa.

Setelah praktik, kelompok lain memberi tanggapan, koreksi, dan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

Hikmah Salat Berjemaah

Ada beberapa hikmah salat berjemaah, yaitu:

1. Melatih kedisiplinan
Salat berjemaah dengan waktu yang telah ditentukan oleh Allah Swt. mengajarkan kita untuk disiplin mengatur waktu;
2. Mengajarkan konsep kesetaraan
Saat salat berjemaah semua orang berdiri sejajar tanpa melihat perbedaan status sosial dan kekayaan menandakan semua sama di hadapan Allah Swt.;
3. Melatih kekompakan dan kerjasama
Makmum harus mengikuti semua gerakan imam dalam salat berjemaah mengajarkan kita harus taat pada pemimpin, kompak dengan sesama dan tidak boleh mendahulukan kepentingan pribadi;
4. Menanamkan rasa tanggung jawab
Dengan menjadi imam kita diajarkan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab atas orang-orang yang kita pimpin; dan
5. Menjalin silaturahmi
Salat berjemaah di masjid membuat kita bertemu orang banyak sehingga menambah kuat ikatan silaturahmi di antara kita.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Zulkarnain sedang bermain bola di lapangan, kemudian terdengar suara azan Asar. Sebagai muslim yang taat, sikap Zulkarnain
 - a. Melanjutkan permainan
 - b. Salat di rumah setelah selesai bermain
 - c. Segera menuju masjid untuk melaksanakan salat berjemaah
 - d. Menunggu azan selesai kemudian melanjutkan permainan
2. Raihan sedang salat berjemaah di masjid, dia mendapati imam lupa melakukan tasyahud awal di rakaat ke dua. Tindakan yang seharusnya dilakukan Raihan
 - a. Menyampaikan kesalahan imam
 - b. Menarik pakaian imam
 - c. Diam saja
 - d. Mengucap tasbih (*subhanallah*) dengan suara yang cukup terdengar oleh imam
3. Fatan dan Fityan melaksanakan salat berjemaah dengan Fatan sebagai imamnya. Posisi Fityan yang benar sebagai makmum adalah
 - a. Berdiri tepat di belakang Fatan
 - b. Berdiri sejajar di sebelah kanan Fatan
 - c. Berdiri sejajar di sebelah kiri fatan
 - d. Berdiri di sebelah kanan Fatan sedikit ke belakang
4. Saat sedang salat Asar berjemaah, tiba-tiba imam berhadass sehingga menyebabkan salatnya batal. Dalam situasi tersebut seharusnya
 - a. Makmum terdekat dari imam dan fasih bacaan Al-Qur'annya maju menggantikan imam
 - b. Imam musyawarah dengan makmum di belakangnya
 - c. Imam menunjuk secara acak salah satu makmum untuk menggantikannya.
 - d. Salat berjemaah dibubarkan
5. Di antara hikmah dari salat berjemaah adalah meningkatkan persaudaraan sesama muslim yang terlihat dalam kehidupan yaitu
 - a. Masyarakat lebih suka salat sendiri supaya khushyuk
 - b. Umat Islam fokus dengan ibadahnya masing-masing
 - c. Orang yang rajin salat berjemaah mengenal satu sama lain
 - d. Salat berjemaah hanya cocok dilakukan saat Jumat

B. Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

1. Ada beberapa hikmah salat berjemaah, di antaranya
 - a. Melatih kedisiplinan dan kebersamaan
 - b. Bernilai pahala tanpa makna sosial
 - c. Mengajarkan taat pada pemimpin
 - d. Mengajarkan sikap egois
2. Dalam salat berjemaah makmum harus mematuhi beberapa ketentuan di antaranya
 - a. Mengikuti semua gerakan imam
 - b. Makmum laki-laki mengucapkan tasbeih jika imam lupa
 - c. Makmum boleh mendahului imam
 - d. Jika imam batal di tengah salat, makmum melanjutkan salat masing-masing
3. Seseorang datang terlambat dalam salat berjemaah saat posisi imam sedang *i'tidal* pada rakaat pertama. Hal yang harus dia lakukan
 - a. Mengikuti gerakan imam dan tidak perlu menambah rakaat setelah salam
 - b. Menunggu rakaat baru dimulai
 - c. Menyempurnakan rakaat yang kurang setelah imam salam
 - d. Mengikuti gerakan imam tanpa menunggu rakaat berikutnya
4. Berikut termasuk adab dalam salat berjemaah adalah
 - a. Berlomba-lomba mengambil posisi di saf belakang
 - b. Menjaga jarak dalam barisan agar tidak sempit
 - c. Menjaga ketertiban selama salat berlangsung
 - d. Merapatkan barisan dan meluruskannya
5. Berikut ketentuan saf dalam salat berjemaah yaitu
 - a. Satu makmum laki-laki berdiri di sebelah kanan imam sedikit ke belakang
 - b. Makmum perempuan di saf paling belakang jika makmum terdiri dari laki-laki dan perempuan
 - c. Anak-anak di saf paling depan supaya mudah diawasi
 - d. Saf perempuan boleh bergabung dengan anak laki-laki

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Salat yang dilakukan dua orang atau lebih secara bersama-sama		Imam
Orang yang memimpin salat berjemaah		Makmum
Orang yang mengikuti imam dalam salat berjemaah		Masbuk
Makmum yang tertinggal satu rakaat atau lebih		Muwafik
Makmum yang mengikuti imam dari awal		Salat berjemaah



Pengayaan

Salat berjemaah merupakan syiar persatuan agama Islam. Akan tetapi, di era digital ini semangat untuk melaksanakan salat berjemaah mulai menurun. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengayaan ini, kalian akan mengajak teman-teman pelajar dan masyarakat luas untuk menyadari pentingnya salat berjemaah melalui kampanye kreatif di media sosial. Tugas kalian adalah membuat poster atau video pendek yang berisi ajakan salat berjemaah. Kalian dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk membuatnya, kemudian hasilnya diunggah ke akun sosial media kalian masing-masing.



Gambar 3. 2 Poster Salat Berjemaah
Sumber : canva.com



Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi salat berjemaah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi salat berjemaah ini adalah
2. Setelah mempelajari materi salat berjemaah saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi salat berjemaah dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi salat berjemaah
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi salat berjemaah adalah



Mutiara Hikmah

Di antara tanda matinya hati adalah tidak bersedih atas ketaatan yang terlewat dan tidak menyesal atas dosa yang diperbuat. (Ibnu Athaillah)

SUMATIF AKHIR SEMESTER

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Seekor anjing mendekati Naufal yang sedang bermain di sekitar rumahnya. Tanpa sempat menghindar, Naufal terkena air liur anjing tersebut. Cara yang benar untuk membersihkan najisnya yaitu
 - a. Dibasuh dengan air mengalir
 - b. Dicuci menggunakan air mengalir dan sabun
 - c. Dibersihkan dengan air sebanyak tujuh kali dan salah satunya menggunakan tanah
 - d. Dicuci dengan air mengalir sebanyak tujuh kali
2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - c. Air bekas minum kucing
 - d. Air liur anjing
 - e. Nanah
 - f. Air kencing bayi laki-laki di bawah usia dua tahun dan belum makan apa pun selain ASIPernyataan tersebut yang termasuk najis *mutawassitah* ditunjukkan oleh nomor
 - a. 1
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 4
3. Air murni yang belum bercampur dengan zat lain yang mengubah sifat dasar, bau, rasa, dan warnanya disebut
 - a. Air mutlak
 - b. Air *mustakmal*
 - c. Air *mutanajis*
 - d. Air *musyamas*
4. Saat sedang menjaga adiknya yang masih bayi berusia 1 tahun dan hanya minum ASI, Umar terkena air kencing bayi tersebut. Berdasarkan hukum fikih, cara menyucikan najisnya
 - a. Menyiram atau memercikkan air pada bagian yang terkena najis
 - b. Mencuci tujuh kali dan salah satunya dengan tanah
 - c. Mengelap bagian yang terkena najis tanpa air
 - d. Merendam pakaian di air sabun
5. Air di kamar mandi hanya tersisa sedikit (kurang dari dua kulah). Ayahmu sudah memakainya untuk berwudu. Kamu ragu menggunakannya kembali untuk wudu. Dalam situasi tersebut, sikap dan keputusan yang tepat adalah
 - a. Menggunakan air itu untuk berwudu karena airnya bersih
 - b. Tidak menggunakannya untuk bersuci karena sudah menjadi air *mustakmal*
 - c. Membuang air tersebut karena telah berubah menjadi najis
 - d. Menggunakan tisu basah sebagai pengganti air

6. Perhatikan pernyataan berikut!

1. Air hujan
2. Air kelapa
3. Air teh
4. Air laut
5. Air yang dipanaskan di bawah terik matahari

Pernyataan tersebut yang menunjukkan contoh air suci tapi tidak menyucikan adalah nomor....

- a. 1 dan 2
 - b. 4 dan 5
 - c. 2 dan 3
 - d. 1 dan 5
7. Air yang ditempatkan dalam bejana dari logam kemudian dipanaskan di bawah sinar matahari dan hukumnya makruh untuk bersuci disebut air
- a. Mutlak
 - b. *Mutanajis*
 - c. *Musyammamas*
 - d. *Mustakmal*
8. Keadaan seseorang yang dianggap tidak suci menurut agama disebut
- a. Hadas
 - b. Najis
 - c. Batal
 - d. *Taharah*
9. Alat bersuci yang paling utama adalah
- a. Benda padat yang suci
 - b. Debu
 - c. Air
 - d. Benda padat yang tidak berbau
10. Benda yang mengotori pakaian, badan atau tempat yang dapat menghalangi sahnya ibadah disebut
- a. Hadas
 - b. *Taharah*
 - c. Kotoran
 - d. Najis
11. Menyucikan diri dari hadas dan najis untuk beribadah kepada Allah Swt. disebut
- a. *Istinja*
 - b. *Taharah*
 - c. Wudu
 - d. Mandi

12. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Niat
- 2) Kumur-kumur
- 3) Membasuh telinga
- 4) Mengusap sebagian kepala

Pernyataan yang termasuk rukun wudu ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 dan 4
- b. 3 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4

13. Seseorang mengalami kecelakaan lalu lintas dan terluka parah di semua bagian tubuhnya, dokter mengatakan luka tersebut tidak boleh terkena air. Solusi yang tepat jika dia ingin menunaikan salat

- a. Tidak perlu salat dan menggantinya jika sudah sembuh.
- b. Tetap perlu berwudu karena wudu adalah syarat sah salat.
- c. Tidak perlu berwudu karena sakit termasuk hal yang membolehkan seseorang salat tanpa berwudu.
- d. Mengganti wudu dengan *tayamum*.

14. Bersuci dengan menggunakan debu ketika tidak menjumpai air disebut

- a. *Tayamum*
- b. Wudu
- c. Mandi
- d. *Istinja*

15. Perhatikan terjemah ayat berikut!

"Pakaianmu, bersihkanlah! Segala perbuatan yang keji, tinggalkanlah!". (QS. Al-Muddatsir: 4-5)

Terjemah ayat tersebut merupakan perintah untuk

- a. Berbuat baik
- b. Salat
- c. Puasa
- d. Bersuci

16. Membersihkan jiwa dari kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat artinya telah bersuci secara

- a. *Batiniah*
- b. *Lahiriah*
- c. *Syariah*
- d. *Sahihah*

17. Tujuan utama berwudu adalah
- Menyucikan hadas besar
 - Menyucikan hadas kecil
 - Membersihkan badan
 - Membersihkan wajah
18. Alia telah selesai dari haid ketika memasuki waktu Zuhur, hal yang harus dilakukan Alia sebelum melaksanakan salat adalah
- Mandi besar
 - Wudu
 - Tayamum*
 - Istinja*
19. Bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil disebut
- Mandi
 - Wudu
 - Tayamum*
 - Istinja*
20. Berikut benda yang dapat digunakan untuk *istinja* sebagai pengganti air adalah
- Pasir
 - Batu
 - Tulang
 - Tanah basah
21. Berikut yang termasuk syarat wajib salat adalah
- Menghadap kiblat
 - Suci dari najis
 - Berakal
 - Suci dari hadas
22. Berikut hal yang termasuk rukun salat fardu adalah....
- Balig dan berakal
 - Suci dari najis
 - Suci dari hadas
 - Sujud dengan *tumakninah*
23. Jika melaksanakan salat namun meninggalkan salah satu rukunnya maka
- Tidak sah dan harus mengulang
 - Sah tapi harus sujud *sahwi*
 - Sah tapi harus mengulang
 - Tidak sah tapi tidak perlu mengulang

24. Arif mengerjakan salat tanpa membaca doa *Iftitah*, maka salatnya
- Tidak sah karena doa *Iftitah* merupakan rukun salat
 - Batal karena doa *Iftitah* merupakan syarat sah salat
 - Tetap sah karena doa *Iftitah* tidak termasuk rukun salat
 - Harus mengulang salat karena tidak terpenuhi syarat dan rukunnya
25. Faiz melaksanakan salat subuh dengan terburu-buru tanpa membaca surat Al-Fatihah. Maka salatnya
- Tidak sah karena surat Al-Fatihah merupakan rukun salat
 - Batal karena surat Al-Fatihah merupakan syarat sah salat
 - Tetap sah karena surat Al-Fatihah tidak termasuk rukun salat
 - Tetap sah karena surat Al-Fatihah bisa diganti dengan surat lainnya
26. Ketika bayang-bayang benda sama dengan benda aslinya ditambah sedikit dan berakhir sampai matahari terbenam merupakan waktu salat
- Isya
 - Zuhur
 - Asar
 - Magrib
27. Berawal dari terbit fajar kedua dan berakhir saat terbit matahari merupakan waktu salat
- Zuhur
 - Subuh
 - Asar
 - Isya
28. Hanan tertidur sebelum melaksanakan salat Isya dan segera melaksanakannya ketika terbangun pukul 23.30 WIB. Berdasarkan pemahaman tentang waktu salat, hukum salat yang dilakukan Hanan
- Tidak sah karena telah keluar waktunya
 - Tetap sah karena waktu salat Isya belum berakhir
 - Tidak sah karena salat Isya waktunya terbatas
 - Tetap sah karena salat Isya bisa dilaksanakan sewaktu-waktu
29. Almira melaksanakan salat namun rambut yang merupakan aurat bagi wanita tidak tertutup sempurna. Salat Almira dianggap tidak sah karena menutup aurat termasuk
- Rukun salat
 - Syarat sah salat
 - Syarat wajib salat
 - Sunah salat

30. Keutamaan salat tidak hanya ranah spiritual saja, namun juga mencakup ranah fisik. Berikut yang tidak termasuk manfaat salat bagi kesehatan adalah
- Meningkatkan sirkulasi darah
 - Menjaga kesehatan jantung
 - Menjaga kebersihan tubuh
 - Meningkatkan persaudaraan
31. Salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai makmum disebut
- Salat berjemaah
 - Salat fardu
 - Salat sunah
 - Salat Jumat
32. Berikut tidak termasuk persyaratan yang harus dipenuhi ketika menjadi makmum adalah
- Usia lebih muda dari imam
 - Mengetahui dan mengikuti gerakan imam
 - Berada dalam satu tempat dengan imam
 - Berniat menjadi makmum
33. Seseorang yang tertinggal dalam melakukan ibadah salat dinamakan makmum *masbuk*. Adapun ketentuan sebagai makmum *masbuk* adalah sebagai berikut
- Mengganti rakaat yang tertinggal setelah imam salam
 - Salat sendiri dengan cepat agar bisa mengejar rakaat yang tertinggal
 - Tidak perlu menambah rakaat
 - Tidak harus mengikuti imam
34. Jika imam salah dalam bacaan atau gerakan maka hendaklah makmum mengingatkannya. Jika makmum laki-laki mengingatkan dengan cara
- Membaca tahlil
 - Membaca tasbih
 - Membaca takbir
 - Membaca tahmid
35. Pada saat menjadi makmum *masbuk*, rakaat dikatakan sempurna ketika menjumpai
- Sujudnya imam
 - Iktidalnya imam
 - Rukuknya imam
 - Berdirinya imam
36. Tidak semua orang memenuhi syarat menjadi imam dalam salat berjemaah. Berikut yang termasuk syarat menjadi imam adalah
- Tokoh masyarakat
 - Pejabat yang berwibawa
 - Fasih membaca Al-Qur'an
 - Tidak pernah berbuat dosa

37. Salah satu ketentuan yang harus dipenuhi oleh makmum dalam salat berjemaah adalah
- Makmum tidak diharuskan mengetahui gerakan imam
 - Makmum tidak diwajibkan berada satu tempat dengan imam
 - Makmum tidak perlu berniat menjadi makmum
 - Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam
38. Fauzan selalu berusaha melaksanakan salat berjemaah setiap hari. Di samping pahalanya lebih banyak dibandingkan dengan salat sendirian, salat berjemaah juga
- Membuat kita menjadi kaya
 - Menyambung tali silaturahmi
 - Menjadikan kita dihormati banyak orang
 - Menggugurkan kewajiban silaturahmi
39. Hasan tertinggal satu rakat ketika mengikuti salat berjemaah, maka ia
- Membiarkan saja
 - Menambah rakaat yang tertinggal
 - Mengulang salat
 - Menambah sujud sahwi
40. Berikut yang termasuk hikmah dari salat berjemaah adalah
- Menurunkan kualitas kerja karena terlalu fokus beribadah
 - Menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kebaikan
 - Menjadikan diri merasa lebih baik dari orang lain yang tidak salat
 - Dihormati orang lain

BAB IV

SALAT JUMAT IBADAH ISTIMEWA DIHARI MULIA

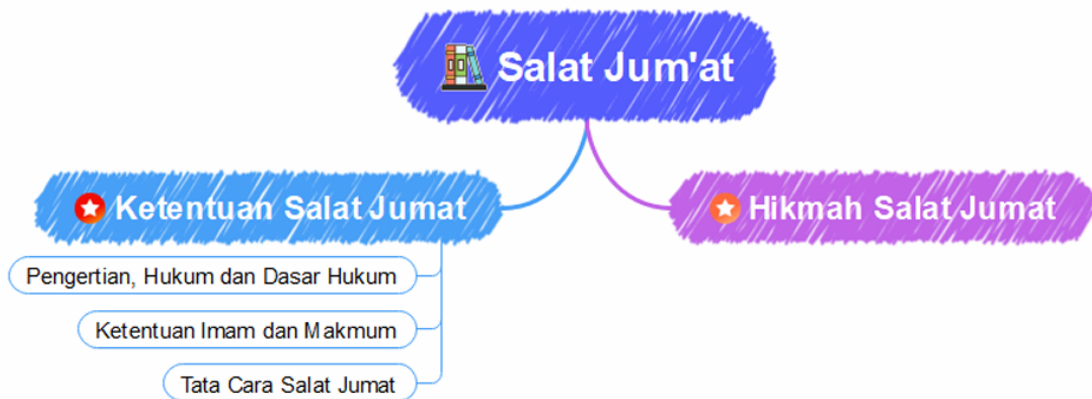
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Anak-anak, pada bab ini kamu akan memahami pengertian salat Jumat, menganalisis hukum dan dalilnya, memahami syarat-syaratnya, menganalisis sunah-sunahnya, mempraktikkan tata cara pelaksanaannya, dan menganalisis hikmahnya. Dengan mempelajari ketentuan salat Jumat ini diharapkan kamu mampu menguatkan cinta kepada Allah Swt. dan Rasulnya serta cinta kepada sesama sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, juga meningkatkan kemampuan kolaborasi yang menjadikan kamu dapat bekerja sama dengan orang lain.

Kata Kunci: Salat Jumat, Niat, Fardu, Syarat, Rukun

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 4. 1 Salat Jum'at

Sumber : bangka.tribunnews.com

Pernahkah kamu melihat pemandangan menarik saat para laki-laki berangkat salat Jumat dengan pakaian yang bersih, rapi dan wangi? Mereka melangkah penuh semangat, karena salat Jumat merupakan bukti cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Selain itu, salat Jumat juga dapat memupuk kebersamaan, menguatkan persaudaraan dan menumbuhkan cinta kepada sesama. Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika umat Islam enggan melaksanakan salat Jumat?

Materi dan Kegiatan Mengajar

Ketentuan Salat Jumat

Aktivitas 1

Anak-anak, carilah perbedaan salat Jumat dan salat Zuhur dengan mengisi tabel berikut! Kalian dapat berdiskusi dengan teman, menggali informasi dari guru, dan membaca buku atau referensi lainnya.

Aspek	Salat Zuhur	Salat Jumat
Jumlah rakat		
Orang yang wajib melaksanakan		
Waktu pelaksanaan		
Tempat salat		
Khotbah		
Jumlah Jemaah		
Keutamaan		
Azan		

1. Pengertian, Hukum dan Dalil Salat Jumat

Kata Jumat berasal dari bahasa Arab **الْجُمُعَةُ** yang berarti berkumpul atau bergabung.

Secara istilah salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya matahari (waktu Zuhur) di hari Jumat dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syariat. Salat Jumat hukumnya *fardu ain*, yaitu wajib bagi setiap orang yang memenuhi syarat wajibnya.

Perintah salat Jumat terdapat pada firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu’ah: 9)

Kewajiban salat Jumat juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادٍ مِنْبَرِهِ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah dan Ibnu Umar ra, bahwasanya mereka berdua mendengar Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar beliau: “Hendaklah orang-orang berhenti dari perbuatan meninggalkan salat Jumat atau Allah akan mengunci hati mereka, kemudian mereka akan benar-benar menjadi orang yang lalai.” (HR. Muslim)

Tahukah Kamu?

Pentingnya salat Jumat ditegaskan dalam Al-Qur’an yaitu surat Al-Jumu’ah ayat 11. Ayat tersebut turun sebagai teguran bagi orang-orang yang lebih mementingkan urusan dunia daripada akhirat. Diriwayatkan bahwa asbabun nuzul (sebab turunnya) ayat tersebut yaitu ketika Rasulullah saw. sedang menyampaikan khotbah Jumat, datanglah *kafilah* dagang dari negeri Syam dengan membawa berbagai macam barang dagangan. Suara tabuhan gendang yang mengiringi kedatangan mereka mengalihkan perhatian jemaah. Banyak di antara mereka keluar dari masjid dan meninggalkan Rasulullah saw. yang sedang berkhotbah. Allah Swt. menurunkan surat Al-Jumu’ah ayat 11 sebagai peringatan agar umat Islam tidak mengutamakan urusan dunia seperti perdagangan dan hiburan dibanding menyambut seruan-Nya untuk beribadah. Keberkahan hidup akan datang jika kita selalu mengutamakan Allah dan Rasul-Nya.

2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Salat Jumat

Dalam pelaksanaan salat Jumat terdapat dua hal yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Syarat wajib salat Jumat

Syarat wajib adalah ketentuan yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan ibadah.

Ada enam syarat wajib salat Jumat, yaitu:

- 1) Islam;
- 2) Balig;
- 3) Berakal;
- 4) Merdeka;
- 5) Sehat; dan
- 6) *Mukim* (tidak dalam perjalanan).

Rasulullah saw. bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ (رواه أبو داود)

Artinya: *Dari Rasulullah saw. beliau bersabda: “Salat Jumat merupakan kewajiban bagi setiap muslim secara berjemaah, kecuali empat golongan: seorang budak, perempuan, anak kecil atau orang sakit.”* (HR. Abu Daud)

b. Syarat sah salat Jumat

Syarat sah adalah ketentuan yang harus dipenuhi agar ibadah yang dilakukan dianggap sah. Ada lima syarat sah salat Jumat, yaitu:

1) Dilaksanakan di pemukiman

Salat Jumat tidak boleh dilaksanakan di tempat yang terpencil atau tidak dihuni secara tetap, seperti hutan dan padang pasir, supaya tempat pelaksanaan salat Jumat mudah diakses;

2) Jumlah jemaah minimal empat puluh orang

Salat Jumat yang jumlah jemaahnya kurang dari empat puluh orang (termasuk imamnya) hukumnya tidak sah;

3) Dilaksanakan di waktu salat Zuhur

Jumhur ulama dari sahabat dan tabiin sepakat bahwa waktu salat Jumat sama dengan waktu salat Zuhur;

4) Diawali dua khotbah

Khotbah berisi nasihat keagamaan, ajakan untuk meningkatkan ketakwaan, serta mengingatkan kewajiban-kewajiban sebagai muslim; dan

5) Tidak terdapat dua salat Jumat di satu tempat yang sama

Dalam satu pemukiman warga tidak sah hukumnya jika diselenggarakan dua salat Jumat di waktu bersamaan, kecuali jika daerah pemukiman tersebut sangat luas sehingga jemaah sulit untuk berkumpul atau tempat yang tersedia tidak cukup menampung seluruh Jemaah.

Aktivitas 2

Ayo, kita buat buletin! Anak-anak, aktivitas ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5 orang secara acak. Setiap kelompok bertugas menyusun buletin yang berisi teks khotbah Jumat, pesan moral tentang pentingnya kebersamaan dalam pelaksanaan salat Jumat, serta penjelasan tentang adab di masjid. Penyusunan buletin dimulai dengan pembagian tugas seperti penulis, editor, ilustrator, dan lainnya. Semua anggota kelompok menyatukan ide kreatif agar hasilnya menarik dan mudah dipahami. Setelah selesai, bulletin di tempel di madding kelas atau dibagikan kepada siswa lain sebagai bacaan ringan menjelang salat Jumat.

Catatan: Aktivitas ini dapat dilakukan secara manual menggunakan kertas atau menggunakan aplikasi digital.

3. Syarat dan Rukun Khotbah Jumat

Khotbah Jumat memiliki beberapa syarat dan rukun yang harus dipenuhi agar sesuai dengan ketentuan syariat. Berikut pembahasannya:

a. Syarat khotbah

Ada lima syarat khotbah Jumat, yaitu:

- 1) Dilaksanakan sebelum salat Jumat;
- 2) Dilaksanakan di waktu Zuhur;
- 3) Rukun khotbah disampaikan dalam bahasa Arab;
- 4) *Muwalah* yaitu berkesinambungan (tidak terputus) semua rukun dalam dua khotbah dan antara khotbah dengan salat Jumat; dan
- 5) Khotbah harus bisa didengar oleh jemaah.

b. Syarat khatib

Ada sembilan syarat khatib, yaitu:

- 1) Laki-laki;
- 2) Suci dari hadas kecil dan hadas besar;
- 3) Suci dari najis;
- 4) Menutup aurat;
- 5) Berdiri saat menyampaikan khotbah (jika mampu);
- 6) Duduk di antara dua khotbah. Lamanya duduk seukuran dengan *tumakninah* dalam salat;
- 7) Tidak melakukan hal yang membuatnya berpaling dari khotbah. Contohnya ketika khatib bersin kemudian mengucapkan hamdalah, maka batal khotbahnya;
- 8) Memenuhi syarat sah menjadi imam bagi jemaahnya; dan
- 9) Memahami dan meyakini perbedaan antara rukun khotbah dan sunah khotbah.

c. Rukun khotbah

Ada lima rukun khotbah, yaitu:

- 1) Membaca hamdalah (memuji Allah) pada dua khotbah;
- 2) Berselawat kepada Nabi Muhammad saw. pada dua khotbah;
- 3) Wasiat untuk bertakwa pada dua khotbah;
- 4) Membaca ayat Al-Qur'an di salah satu khotbah; dan
- 5) Berdoa untuk umat Islam di khotbah kedua.

4. Sunah Jumat

Ada enam sunah Jumat, yaitu:

1) Memperbanyak doa kebaikan

Pada hari Jumat terdapat waktu yang *mustajab* (dikabulkan) untuk berdoa. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا خَيْرًا إِلَّا أُعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ. (رواه أحمد)

Artinya: Dari Abu Said ra. dan Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pada hari Jumat terdapat satu waktu, tidaklah seorang hamba muslim mendapatinya memohon kepada Allah Azza wa Jalla kebaikan di dalamnya melainkan Dia akan memberikannya. Waktu tersebut setelah asar." (HR. Ahmad)

2) Memperbanyak membaca selawat atas Nabi Muhammad saw.

Dari Aus bin Aus ra, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hari yang paling utama bagi kalian adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu pula ia diwafatkan, pada hari itu sangkakala ditiup, dan pada hari itu terjadi kebangkitan. Maka perbanyaklah selawat kepadaku pada hari itu, karena selawat kalian akan diperlihatkan kepadaku." Mereka (para sahabat) bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana selawat kami diperlihatkan kepadamu padahal engkau telah menjadi tanah?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan bumi untuk memakan jasad para nabi." (Diriwayatkan oleh imam yang lima selain At-Tirmidzi)

3) Membaca surat Al-Kahfi

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَافِرِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ النُّورُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ (رواه النسائي والبيهقي والحاكم)

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi di hari Jumat, maka dia akan disinari cahaya di antara dua Jumat." (HR. An-nasai, Al-Baihaqi dan Al-Hakim)

- 4) Mandi, bersiwak (membersihkan gigi), dan memakai wewangian.

Setiap orang yang akan menghadiri salat Jumat disunahkan membersihkan diri dan berhias seperti mandi, memotong kuku, memakai pakaian terbaik, memakai wewangian, membersihkan mulut dan gigi (bersiwak). Rasulullah saw. bersabda: *“Setiap muslim hendaknya mandi pada hari Jumat, memakai pakaian terbaiknya, dan jika memiliki wewangian, maka hendaknya digunakan.”* (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

- 5) Diam dan mendengarkan khotbah

Rasulullah saw. bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَكَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَهُوَ كَالْحِمَارِ يَحْمِلُ أَثْقَارًا وَالَّذِي يَقُولُ لَهُ أَنْصِتْ لَا جُمُعَةَ لَهُ (رواه أحمد)

Artinya: *“Barang siapa berbicara pada hari Jumat saat imam menyampaikan khotbah, maka dia seperti keledai yang membawa lembaran kitab yang tidak dipahaminya. Dan orang yang berkata “diamlah” juga tidak mendapatkan (pahala) Jumat.”* (HR. Ahmad)

- 6) Bersegera menuju masjid

Bersegera menuju masjid untuk salat Jumat sebelum khatib naik ke mimbar memberikan kesempatan untuk mendapatkan pahala yang maksimal. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”* (QS. Al-Jumu'ah: 9)

Tahukah Kamu?

Dianjurkan bagi orang yang sangat mengantuk ketika berada di dalam masjid untuk bergeser dari tempat duduknya, karena bergerak dapat membantu mengurangi rasa kantuk. Hal ini berlaku pada hari Jumat maupun hari lainnya. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda: *“Jika salah seorang di antara kalian mengantuk di dalam masjid, maka hendaknya ia berpindah dari tempat duduknya ke tempat lain.”* (HR. Ahmad)

Aktivitas 3

Pada aktivitas ini kalian akan mempraktikkan tata cara salat Jumat. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang yang akan berperan sebagai khatib, imam dan jemaah. Khatib menyampaikan khotbah sesuai syarat dan rukunnya. Imam dan makmum melaksanakan salat Jumat sesuai dengan ketentuan.

Hikmah Salat Jumat

Salat Jumat memiliki beberapa hikmah, di antaranya:

1. Meningkatkan ketakwaan
Salat Jumat menjadi pengingat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan ketakwaan;
2. Momen untuk refleksi diri
Khotbah Jumat menjadi pengingat diri tentang nilai-nilai agama, moral, dan etika;
3. Memperkuat silaturahmi
Salat Jumat mengajarkan pentingnya kebersamaan dan persaudaraan karena mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu tempat ibadah;
4. Melatih kedisiplinan
Kebiasaan datang tepat waktu melatih sikap disiplin dan tanggung jawab;
5. Menenangkan jiwa.
Berkumpul dengan orang-orang beriman dan berdoa bersama dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran; dan
6. Menyeimbangkan dunia dan akhirat
Di tengah kesibukan kerja, salat Jumat mengingatkan bahwa kehidupan dunia bukanlah satu-satunya tujuan utama.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Raka berangkat salat Jumat dengan mengenakan pakaian yang bersih, rapi, dan wangi. Hal tersebut dilakukan Raka karena
 - a. Termasuk syarat sah salat Jumat
 - b. Termasuk rukun salat Jumat
 - c. Termasuk sunah Jumat
 - d. Termasuk syarat wajib yang harus dipenuhi
2. Dalam khotbah Jumat terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh khatib. Berikut yang tidak termasuk syarat tersebut adalah
 - a. Suci dari najis
 - b. Suci dari hadas besar dan kecil
 - c. Berurutan
 - d. Menggunakan bahasa daerah
3. Faris melakukan perjalanan jauh ke luar kota pada hari Jumat. Ketika waktu salat Jumat tiba, ia berada di dalam kereta sehingga tidak mungkin baginya untuk melaksanakan salat Jumat. Dalam kondisi tersebut, Faris
 - a. Tidak wajib salat Jumat, namun tetap melaksanakan salat Zuhur
 - b. Tetap wajib melaksanakan salat Jumat
 - c. Menggantinya pada hari Jumat berikutnya
 - d. Tetap wajib salat Jumat
4. Pak Ali mendapat tugas khotbah Jumat. Dalam khotbahnya dia memuji Allah (membaca hamdalah) tanpa membaca selawat atas Rasulullah saw. Hukum khotbah Pak Ali
 - a. Sah, karena membaca selawat bukan rukun khotbah
 - b. Tidak sah, karena membaca selawat termasuk rukun khotbah
 - c. Sah, karena cukup membaca hamdalah
 - d. Tidak sah, karena selawat termasuk sunah khotbah
5. Hikmah salat Jumat yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia adalah
 - a. Memperkuat tali silaturahmi
 - b. Memperoleh pahala besar
 - c. Memperlihatkan keimanan seseorang
 - d. Mempercepat datangnya rezeki

B. Pilih lebih dari satu jawaban benar!

1. Makna reflektif dari perintah salat Jumat bagi seorang muslim adalah ...
 - a. Pekerjaan tidak boleh membuat kita melupakan ibadah
 - b. Memperkuat tali silaturahmi
 - c. Kesempatan untuk memperbanyak urusan dunia
 - d. Waktu yang tepat untuk membicarakan bisnis setelah khotbah
2. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat khotbah Jumat berlangsung adalah
 - a. Berbicara dengan orang lain
 - b. Bermain game
 - c. Mendengarkan dengan baik
 - d. Bercanda dengan teman
3. Berikut termasuk sunah pada hari Jumat adalah
 - a. Membersihkan diri
 - b. Membaca surat Al-kahfi
 - c. Membaca surat Al-Baqarah
 - d. Memakai pakaian terbaik
4. Hal-hal berikut yang termasuk rukun khotbah Jumat adalah
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Membaca hamdalah
 - c. Membaca selawat
 - d. Membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
5. Berikut yang termasuk syarat wajib salat jumat adalah
 - a. Laki-laki
 - b. Sedang dalam perjalanan
 - c. Islam
 - d. Memiliki kendaraan untuk menuju masjid

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Syarat wajib salat Jumat		Menyampaikan nasihat ketakwaan
Rukun khotbah Jumat		Memakai wewangian
Sunah Jumat		Dilakukan berjemaah minimal empat puluh orang
Syarat sah salat Jumat		Balig
Hikmah salat Jumat		Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah



Pengayaan

Salat Jumat hukumnya wajib bagi laki-laki muslim yang memenuhi syarat. Begitu pentingnya salat Jumat, Allah bahkan melarang aktivitas yang dapat mengganggu pelaksanaannya, salah satunya jual beli. Larangan ini bertujuan agar umat Islam fokus melaksanakan ibadah kepada Allah tanpa disibukkan dengan urusan dunia. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu’ah: 9)

Untuk memperdalam pemahaman tentang larangan ini, diskusikan dua pertanyaan berikut dengan temanmu!

1. Mengapa Islam melarang jual beli saat salat Jumat?
2. Berikan contoh situasi di zaman sekarang yang berkaitan dengan larangan ini!



Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi salat Jumat, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi salat Jumat ini adalah
2. Setelah mempelajari materi salat Jumat saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi salat Jumat dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi salat Jumat
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi salat Jumat adalah



Mutiara Hikmah

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *“Janganlah kalian saling dengki, jangan saling menipu dalam jual beli, jangan saling membenci dan janganlah kalian menjual atas penjualan sebagian yang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Tidaklah ia menzaliminya, tidak mendustakannya dan tidak menghinakannya. Takwa itu di sini -beliau menunjuk dadanya tiga kali- Cukuplah seseorang dianggap buruk jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya, hartanya dan kehormatannya.”* (HR. Muslim)

BAB V

JAMAK DAN QASAR : KEMUDAHAN DALAM SALAT SESUAI SYARIAT

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan memahami pengertian, hukum, dan dasar hukum salat jamak dan qasar. Kamu juga akan menganalisis beberapa kondisi yang diperbolehkan untuk melaksanakan salat jamak dan qasar, kemudian mempraktikkan tata caranya. Dengan memahami salat jamak dan qasar, kamu menunjukkan rasa cinta kepada Allah Swt. dengan senantiasa melaksanakan ibadah di berbagai kondisi. Mempraktikkan salat jamak dan qasar menumbuhkan sikap kemandirian yaitu bertanggung jawab atas diri sendiri dan menyelesaikan permasalahan tanpa bergantung kepada orang lain.

Kata Kunci : Salat, Jamak, Qasar

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 5. 1 Perjalanan
Sumber : disway.id

Pernahkah kalian melakukan perjalanan jauh ke luar kota? Perjalanan jauh tentu sangat melelahkan dan menghabiskan banyak waktu. Dalam Islam, Allah memberikan *rukhsah* (keringanan) dalam beribadah bagi *musafir* (orang yang bepergian) dalam melaksanakan salat berupa jamak (mengumpulkan) dan qasar (meringkas). Dengan syariat jamak dan qasar, seorang muslim dapat melaksanakan salat dengan mudah sehingga tidak perlu meninggalkan kewajiban meskipun sedang dalam perjalanan yang melelahkan. Apakah kalian mengetahui perbedaan salat jamak dan qasar?

Materi dan Kegiatan Mengajar

Ketentuan Salat Jamak

Aktivitas 1

Kalian pasti sudah sering mendengar tentang salat jamak. Nah, sebelum mempelajari materinya lebih dalam, mari melakukan kegiatan awal untuk menggali pengetahuan yang telah kalian miliki. Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom benar, jika pernyataan benar dan tanda centang (✓) pada kolom salah jika pernyataan salah!

Pernyataan	Benar	Salah
Salat jamak hanya boleh dilakukan saat seseorang sedang sakit		
Salat Subuh tidak boleh dijamak dengan salat lainnya		
Salat jamak berarti menggabungkan dua salat dalam satu waktu		
Salat jamak hanya boleh dilakukan dengan cara jamak <i>taqdim</i>		
Salat jamak hanya bisa dilakukan untuk salat Zuhur dengan Asar, dan Magrib dengan Isya		
Jamak <i>takhir</i> artinya menggabungkan dua salat di waktu salat yang pertama		
Salat Subuh dapat dijamak dengan salat Zuhur saat seseorang sedang dalam perjalanan jauh		
Salat Magrib tidak dapat dijamak dengan salat lain karena jumlah rakaatnya ganjil		

1. Pengertian Salat Jamak

Jamak berasal dari bahasa Arab **جَمَعَ** yang memiliki arti menggabungkan atau menghimpun. Secara istilah, jamak adalah menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu, baik dikerjakan di waktu salat yang pertama (jamak *takdim*) atau dikerjakan di waktu salat yang kedua (jamak *takhir*).

Salat yang boleh dijamak adalah salat Zuhur dengan Asar dan salat Magrib dengan Isya. Seorang muslim *mukallaf* tidak boleh mengakhirkan salat fardu hingga keluar dari waktu yang telah ditentukan. Namun, Allah Swt. memberi kemudahan bagi umatnya untuk menggabungkan dua waktu salat dalam kondisi tertentu.

2. Dasar Hukum Salat Jamak

عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ إِذَا رَأَتْ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجَلَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَإِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَرِبَّغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعَصْرِ، وَفِي الْمَغْرِبِ مِثْلُ ذَلِكَ، إِنْ غَابَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَجَلَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَإِنْ ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَنْزِلَ لِلْعِشَاءِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya: “Dari Mu’adz bahwa Nabi Muhammad Saw. dalam perang Tabuk, apabila matahari tergelincir sebelum beliau berangkat beliau menjamak salat Zuhur dengan salat Asar. Dan apabila beliau berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau mengakhirkan salat Zuhur hingga waktu Asar dan menjamak keduanya. Dan dalam salat Magrib pun demikian; Apabila matahari terbenam sebelum beliau berangkat, beliau menjamak antara salat Magrib dan Isya. Dan apabila beliau berangkat sebelum matahari terbenam, beliau mengakhirkan salat Magrib hingga waktu Isya, kemudian beliau menjamak keduanya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dan dia berkata: ini adalah hadis hasan)

3. Sebab Diperbolehkannya Salat Jamak

Ada beberapa kondisi yang membolehkan seseorang melakukan salat jamak, di antaranya:

a. *Musafir* (orang yang bepergian)

Jika perjalanan yang ditempuh mencapai jarak enam belas *farsakh*, yaitu setara dengan 80-90 km, maka boleh baginya melakukan jamak *takdim* dan *takhir*;

b. Hujan lebat

Salat jamak saat turun hujan lebat hanya boleh dilakukan dengan cara jamak *takdim* dan berlaku bagi orang yang salat berjemaah di masjid;

c. Sakit

Sakit yang membolehkan seseorang menjamak salat adalah sakit yang menyebabkan kesulitan dan kelemahan jika setiap salat dikerjakan sesuai waktunya masing-masing.

Aktivitas 2

Temukan jawaban dari sahabatmu!

Hai, Anak-anak! Kita punya kartu misi rahasia! Temukan teman sesuai intruksi yang tertulis untuk menjawab pertanyaan pada tabel yang tersedia. Tulis nama teman dan rangkum jawabannya.

Pertanyaan Misi	Nama Teman	Ringkasan Jawaban	Paraf
Tanyakan pada teman yang duduk di depanmu! Bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap shalatnya ketika dalam perjalanan jauh?			
Tanyakan pada teman yang usianya lebih muda darimu! Mengapa seorang muslim yang bepergian perlu tahu tata cara jamak dan qasar?			
Tanyakan pada teman yang duduk di samping kananmu! Bagaimana cara menentukan perjalanan kita termasuk jarak yang membolehkan salat jamak atau qasar?			
Tanyakan pada teman yang usianya lebih tua darimu! Pernahkah melaksanakan salat jamak atau qasar? Ceritakan bagaimana menjaga salat di perjalanan!			
Tanyakan pada teman yang memiliki nomor absen ganjil! Bacalah hadis tentang keringanan bagi <i>musafir</i> dalam salat. Apa pelajaran yang kamu ambil tentang kasih sayang Allah kepada hamba-Nya?			

4. Tata Cara Salat Jamak *Takdim*

Berikut enam tata cara salat jamak *takdim*:

- Berniat melaksanakan jamak *takdim* saat salat yang pertama telah masuk waktunya.
Bacaan niat jamak *takdim* sebagai berikut:

- 1) Niat jamak *takdim* salat Zuhur dan Asar

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya berniat melaksanakan salat fardu Zuhur sebanyak empat rakaat, dijamak takdim dengan salat Asar karena Allah Ta'ala."

- 2) Niat jamak *takdim* salat Magrib dan Isya

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا بِالْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya berniat melaksanakan salat fardu Magrib sebanyak tiga rakaat, dijamak takdim dengan salat Isya karena Allah Ta'ala."

Pada salat kedua, niat dilakukan seperti biasa tanpa menyebutkan jamak di dalamnya;

- b. Tertib (berurutan) yaitu mendahulukan salat yang waktunya lebih awal. Contoh, apabila seseorang berniat melaksanakan jamak antara salat Zuhur dan Asar, maka salat yang harus dikerjakan terlebih dahulu adalah salat Zuhur, kemudian dilanjutkan dengan salat Asar. Apabila dimulai dari salat Asar lalu dilanjutkan dengan salat Zuhur, maka salat Zuhurnya tetap sah, sedangkan salat Asarnya tidak sah;
- c. *Muwalat* (berkesinambungan), yaitu tidak ada pemisah di antara salat pertama dan salat kedua seperti melaksanakan salat sunah rawatib di antara keduanya. Jika melaksanakan salat Zuhur dengan *tayamum*, maka diperbolehkan melakukan *tayamum* kedua kemudian melaksanakan salat Asar karena tidak boleh menjamak dua salat dengan satu *tayamum*;
- d. Safar (perjalanan) berlangsung hingga takbiratul ihram pada salat kedua;
- e. Waktu salat yang pertama cukup untuk melaksanakan salat kedua; dan
- f. Meyakini keabsahan salat yang pertama.

Contoh ilustrasi pelaksanaan jamak *takdim* dalam kehidupan sehari-hari:

Ketika masuk waktu Zuhur, seorang *musafir* berniat melaksanakan salat jamak *takdim* Zuhur dan Asar. Ia memulai dengan niat jamak *takdim*, lalu melaksanakan salat Zuhur sebanyak empat rakaat seperti biasa. Setelah selesai, ia langsung berdiri untuk melaksanakan salat Asar. Pada salat yang kedua ini, ia cukup berniat melaksanakan salat Asar seperti biasa tanpa menyebutkan niat jamak di dalamnya.

Tahukah Kamu?

Rukhsah adalah kemudahan dalam hal ibadah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya. Salah satu contoh *rukhsah* yaitu salat jamak dan qasar. Contoh lainnya, *musafir* dan orang yang sakit boleh tidak berpuasa dan menggantinya di hari lain di luar bulan Ramadan. Allah Swt. berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran.” (QS. Al-baqarah: 185)

5. Ketentuan Salat Jamak *Takhir*

Berikut ketentuan salat jamak *takhir*:

- a. Berniat untuk mengakhirkan salat pertama hingga waktu salat kedua tiba.

Bacaan niat jamak *takhir* sebagai berikut:

- 1) Niat jamak *takhir* salat Zuhur dan Asar:

أُصَلِّيُ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya berniat melaksanakan salat fardu Zuhur sebanyak empat rakaat, dijamak *takhir* dengan salat Asar karena Allah Ta'ala."

- 2) Niat jamak *takhir* salat Magrib dan Isya:

أُصَلِّيُ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya berniat melaksanakan salat fardu Magrib sebanyak tiga rakaat, dijamak *takhir* dengan salat Isya karena Allah Ta'ala."

- b. Uzur yang membolehkan jamak harus tetap ada dan berlangsung hingga kedua salat selesai dikerjakan.

Aktivitas 3

Pada aktivitas ini, kalian akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang untuk mempraktikkan tata cara salat jamak *takdim* dan *takhir*. Siapkan perlengkapan salat, tentukan peran setiap anggota kelompok, lalu lakukan simulasi dengan tertib dan sungguh-sungguh. Setelah praktik, kelompok lain memberikan komentar dan masukan.

Ketentuan Salat Qasar

1. Pengertian Salat Qasar

Kata qasar berasal dari bahasa Arab **قَصَرَ** berarti memendekkan atau meringkas sesuatu.

Secara istilah, qasar berarti meringkas salat fardu yang terdiri dari empat rakaat menjadi dua rakaat dalam kondisi tertentu dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Salat yang boleh diqasar adalah salat Zuhur, Asar dan Isya.

2. Dasar Hukum Salat Qasar

Allah Swt. Berfirman:

وَإِذَا صَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا

Artinya: “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidak dosa bagimu mengqasar salat jika kamu takut diserang orang-orang yang kafir.” (QS. An-Nisa: 101)

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ يَغْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: ((لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا)) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقَهُ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata: “Aku berkata kepada Umar bin Khattab: “Tidak ada dosa bagimu untuk mengqasar salat jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir” (QS. An-Nisa: 101) padahal orang-orang sudah aman?” Umar berkata: “Aku heran sebagaimana kamu heran, maka aku bertanya kepada Rasulullah Saw. lalu beliau bersabda: “Itu adalah sedekah yang Allah berikan kepadamu, maka terimalah sedekah-Nya.” (HR. Muslim)

3. Tata Cara Salat Qasar

Seorang musafir diperbolehkan untuk mengqasar salat dengan lima syarat, yaitu:

- Tujuan safar bukan untuk maksiat;
- Jarak perjalanan yang ditempuh tidak kurang dari enam belas farsakh (setara 80-90 km)

- c. Salat yang boleh diqasar adalah salat *ada'* (أَدَاء) bukan *qada* (قَضَاء);
- d. Berniat melaksanakan qasar bersamaan dengan *takbiratul ihram*; dan
- e. Tidak bermakmum kepada orang yang mukim. Jika bermakmum kepada orang yang mukim, maka dia wajib menyempurnakan salatnya.

4. Bacaan niat salat qasar

- a. Niat qasar salat Zuhur

أُصَلِّيْ قَرَضَ الظُّهْرِ قَصْرًا لِلّٰهِ تَعَالٰی

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat Zuhur secara qasar karena Allah Ta’ala.”

- b. Niat qasar salah Asar

أُصَلِّيْ قَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا لِلّٰهِ تَعَالٰی

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat Asar secara qasar karena Allah Ta’ala.”

- c. Niat qasar salat Isya

أُصَلِّيْ قَرَضَ الْعِشَاءِ قَصْرًا لِلّٰهِ تَعَالٰی

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat Isya secara qasar karena Allah Ta’ala.”

Aktivitas 4

Anak-anak, kita akan membuat proyek video edukasi. Proyek ini bertujuan menjelaskan pengertian, syarat, tata cara dan contoh penerapan salat qasar dengan cara yang kreatif.

Langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang;
2. Tentukan ide konsep video seperti wawancara, vlog perjalanan, drama pendek, animasi sederhana atau lainnya;
3. Tulis skrip singkat;
4. Proses pengambilan video pastikan kualitas gambar dan suara jelas;
5. Edit video dengan menambahkan teks judul, nama kelompok, dan keterangan singkat; dan
6. Pengumpulan tugas melalui media yang ditentukan oleh guru.

Catatan:

1. Gunakan pakaian sopan dan rapi.
2. Hindari penggunaan musik yang tidak pantas.
3. Pastikan isi video berisi nilai kebaikan dan tidak menyinggung pihak lain.

5. Niat Salat Jamak Qasar

- a. Niat salat jamak qasar salat Zuhur dan Asar (*jamak takdim*).

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Zuhur secara qasar yang dilaksanakan secara jamak takdim dengan salat Asar sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Asar secara qasar yang dilaksanakan secara jamak takdim dengan salat Zuhur sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

- b. Niat salat jamak qasar salat Zuhur dan Asar (*jamak takhir*).

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Zuhur secara qasar yang dilaksanakan secara jamak takhir dengan salat Asar sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Asar secara qasar yang dilaksanakan secara jamak takhir dengan salat Zuhur sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

- c. Niat salat jamak qasar salat Magrib dan Isya (*jamak takdim*).

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Magrib tiga rakaat yang dilaksanakan secara jamak takdim dengan salat Isya sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Isya secara qasar yang dilaksanakan secara jamak takdim dengan salat Magrib sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

- d. Niat salat jamak qasar salat Magrib dan Isya (*jamak takhir*).

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Magrib tiga rakaat yang dilaksanakan secara jamak takdim dengan salat Isya sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat melaksanakan salat fardu Isya secara qasar yang dilaksanakan secara jamak takdim dengan salat Magrib sebagai makmum/imam karena Allah Ta’ala.”

Hikmah Syariat Jamak dan Qasar

Ada beberapa hikmah syariat jamak dan qasar, yaitu:

1. Memberikan kemudahan dalam beribadah
Allah memberikan keringanan berupa syariat jamak dan qasar agar umat Islam tetap dapat melaksanakan ibadah salat meskipun dalam kondisi sulit;
2. Mengajarkan fleksibilitas dalam pelaksanaan ibadah
Syariat jamak dan qasar menunjukkan bahwa ibadah dalam Islam memiliki keluwesan (fleksibilitas) dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi seseorang.;
3. Mendorong kedisiplinan dalam menjaga salat
Syariat jamak dan qasar mengajarkan seorang muslim untuk tetap menjaga salat, baik dalam kondisi lapang maupun sempit.;
4. Menunjukkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.
Allah memahami keterbatasan manusia, sehingga dengan kasih dan sayang-Nya Dia memberikan keringanan agar hamba-Nya senantiasa dapat melakukan ibadah meskipun dalam kondisi tidak ideal;
5. Memperkuat rasa syukur dan ketundukan kepada Allah.
Ketika seorang muslim diberikan kemudahan dalam beribadah, ia akan semakin sadar akan kasih sayang dari Allah menumbuhkan rasa syukur; dan
6. Menjadi bukti bahwa ajaran Islam sesuai dengan fitrah manusia.
Syariat jamak dan qasar sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki keterbatasan tenaga dan waktu, terutama dalam kondisi bepergian atau menghadapi kesulitan tertentu.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Ahmad pergi ke luar kota sejauh 100 km. Saat waktu salat tiba, dia berada di dalam kereta yang tidak mungkin berhenti. Dalam situasi tersebut, hikmah disyariatkannya salat jamak adalah
 - a. Agar perjalanan tidak terganggu
 - b. Agar manusia terbebas dari perintah salat
 - c. Agar salat tetap bisa dilaksanakan meskipun dalam kondisi tidak ideal
 - d. Agar manusia mementingkan urusan dunia
2. Reza melakukan perjalanan dari Surabaya ke Bandung. Dia melaksanakan salat jamak *takdim* Zuhur dan Asar. Setelah selesai melaksanakan salat Zuhur, Reza memutuskan untuk makan terlebih dahulu sebelum salat Asar. Hal yang dilakukan Reza tidak sesuai dengan syarat salat jamak yaitu
 - a. Tertib
 - b. *Muwalat*
 - c. Status safar masih berlangsung
 - d. Berniat melaksanakan salat jamak
3. Ahza bepergian ke luar kota sejauh 95 km. Saat hujan deras turun, Ahza singgah di sebuah masjid untuk menjamak salat Magrib dan Isya. Alasan yang membolehkan Ahza menjamak salat adalah
 - a. Jarak yang ditempuh sesuai dengan ketentuan jamak
 - b. Pakaiannya basah terkena hujan
 - c. Ahmad sibuk dan terburu-buru
 - d. Ahmad berada dalam perjalanan pada malam hari
4. Seseorang melakukan perjalanan sejauh 60 km, ia berniat untuk mengqasar salat Zuhur menjadi dua rakaat. Berdasarkan ketentuan fikih, hukum salat qasar yang dilakukan orang tersebut
 - a. Sah, karena dalam perjalanan jauh
 - b. Tidak sah, karena jarak yang ditempuh tidak sesuai ketentuan
 - c. Sah, karena salat qasar adalah keringanan dari Allah
 - d. Tidak sah, karena perjalanan yang dilakukan aman
5. Seorang *musafir* yang sedang menempuh perjalanan 95 km ingin mengqasar salat. Salat yang boleh diqasar adalah salat
 - a. Subuh, Zuhur, dan Asar
 - b. Magrib, Asar, dan Isya
 - c. Zuhur, Asar, dan Isya
 - d. Subuh, Asar, dan Magrib

B. Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

6. Prinsip utama dari keringanan salat jamak dan qasar adalah....
 - a. Memudahkan tanpa menghilangkan tanggung jawab ibadah
 - b. Mengajarkan kemandirian
 - c. Membolehkan meninggalkan salat saat sibuk
 - d. Menunjukkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya
7. Ketika melakukan salat jamak di perjalanan, seseorang tetap harus
 - a. Menjaga kekhusyukan dan arah kiblat sebisanya
 - b. Berniat jamak atau qasar di awal salat
 - c. Menambah rakaat agar lebih sempurna
 - d. Menunda salat sampai tiba di tujuan
8. Berikut hal-hal yang termasuk dalam ketentuan salat qasar yaitu
 - a. Jarak perjalanan tidak kurang dari 65 km
 - b. Tujuan safar bukan untuk maksiat
 - c. Jarak perjalanan tidak kurang dari 80 km
 - d. Tidak bermakmum kepada orang yang mukim
9. Seorang petugas medis yang sedang mengawal pasien dari Yogyakarta ke Bali dapat
 - a. Menjamak salat
 - b. Mengqasar salat
 - c. Menunda salat
 - d. Tidak perlu salat
10. Berikut salat yang boleh diqasar adalah....
 - a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Magrib
 - d. Isya

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu.		Muwalat
Tidak ada pemisah atau jeda waktu yang lama di antara salat yang pertama dan salat yang kedua.		Qasar
Meringkas salat fardu yang terdiri dari empat rakaat menjadi dua rakaat dalam kondisi tertentu dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.		Jamak
Mendahulukan salat yang waktunya lebih awal.		Jamak <i>takdim</i>
Menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu dan dikerjakan di waktu salat yang pertama.		Tertib



Pengayaan

Pengayaan pada materi ini bernama *video reaction*. Kalian akan mengerjakan tugas mandiri yaitu mencari dan mengamati video ceramah singkat dari salah satu ulama yang membahas tentang salat jamak dan qasar. Setelah menonton, kalian harus mencatat minimal tiga poin penting dari video tersebut. Pastikan kalian mencatat judul video, nama penceramah, dan *link* sesuai format yang telah tersedia. Selanjutnya, presentasikan hasilnya di depan kelas. Jangan lupa memilih sumber yang terpercaya dan sesuai dengan nilai-nilai yang telah kita pelajari.

Video Reaction Salat *Jamak* dan *Qasar*

Nama Siswa :

Kelas :

Judul Video :

Nama Ulama :

Link/sumber Video :

Tiga poin penting yang saya pahami

1.
2.
3.

Kesimpulan:

.....



Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi salat jamak dan qasar, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi salat jamak dan qasar ini adalah
2. Setelah mempelajari materi salat jamak dan qasar saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi salat jamak dan qasar dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi salat jamak dan qasar
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi salat jamak dan qasar adalah



Mutiara Hikmah

Dari Abu Hurairah berkata: *“Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Apa yang aku larang bagi kalian maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakan semampu kalian. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyak bertanya dan menyelisihi para nabi mereka.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

BAB VI

KEMUDAHAN SALAT DI BERBAGAI KEADAAN

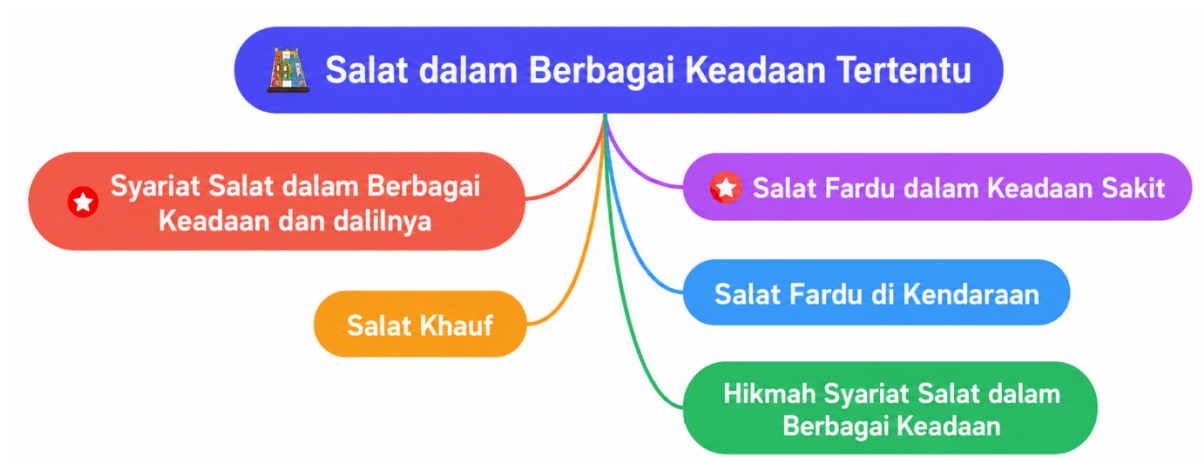
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini kamu akan mempelajari ketentuan dan tata cara salat dalam berbagai kondisi, seperti salat *khauf*, salat bagi orang sakit, dan salat di atas kendaraan. Melalui aktivitas pembelajaran yang menarik, kamu akan memahami pengertian, dasar hukum, dan contoh pelaksanaannya. Kamu juga akan mempraktikkan tata cara salat dalam berbagai keadaan tertentu. Dengan memahami bab ini, kamu diharapkan mampu menunjukkan cinta kepada Allah dan bertanggung jawab menjalankan ibadah dalam kondisi apa pun.

Kata Kunci : Salat, Jamak, Qasar

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 6. 2 Salat dikereta Sumber : blog.rumahkabin.com



Gambar 6. 1 Salat di Pesawat | Sumber : jatim.nu.or.id

Salat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun. Namun, Islam adalah agama yang memudahkan umatnya dalam beribadah. Allah memberikan *rukhsah* (kemudahan) bagi orang yang berada dalam situasi tertentu seperti sakit, berkendara atau dalam kondisi darurat. Pernahkah kalian salat di kendaraan saat bepergian jauh? Apakah kalian juga pernah salat dalam kondisi sakit? Bagaimana rasanya? Menurut kalian, kenapa Allah memberikan keringanan dalam melaksanakan salat saat keadaan tertentu?

Materi dan Kegiatan Mengajar

Ketentuan Salat Dalam Keadaan Sakit

Aktivitas 1

Hai, anak-anak, sebelum memasuki materi tentang salat dalam berbagai keadaan tertentu, mari refleksikan pengalaman pribadi terkait salat dalam keadaan yang tidak ideal seperti saat sakit, dalam perjalanan yang tidak memungkinkan kalian untuk turun dari kendaraan, atau dalam kondisi bahaya. Kemudian, kaitkan pengalaman tersebut dengan syariat yang Allah tetapkan mengenai salat dalam berbagai keadaan tertentu. Pada aktivitas ini, guru dan murid dapat memilih antara opsi A (manual) atau B (digital) dengan panduan sebagai berikut:

A (MANUAL)	B (DIGITAL)
1. Murid menuliskan jawaban dari pertanyaan berikut pada selembar kertas: a. Pernahkah kamu melaksanakan salat dalam kondisi yang sulit? b. Kondisi apa yang kamu alami saat itu? c. Ceritakan secara detil saat kamu melaksanakan salat dalam kondisi tersebut! 2. Murid mempresentasikan ceritanya di depan kelas; 3. Murid-murid lain menanggapi; dan 4. Menyimpulkan bersama.	1. Guru menyiapkan slide pertanyaan berikut menggunakan <i>platform mentimeter</i> atau lainnya: a. Pernahkah kamu melaksanakan salat dalam kondisi yang sulit? b. Kondisi apa yang kamu alami saat itu? c. Ceritakan secara detil saat kamu melaksanakan salat dalam kondisi tersebut! 2. Guru membagikan link <i>mentimeter</i> kepada murid; 3. Murid menuliskan jawaban pada kolom yang tersedia; 5. Murid mempresentasikan ceritanya di depan kelas; 6. Murid-murid lain menanggapi; dan 7. Menyimpulkan bersama.

1. Salat Dalam Keadaan Sakit

Kewajiban salat tidak pernah gugur meskipun seseorang dalam kondisi sakit. Salat tetap wajib dilaksanakan selama tidak hilang akal. Akan tetapi, Islam memberi keringanan dalam pelaksanaan salat bagi orang yang sakit sesuai dengan kondisi fisiknya. Jika tidak mampu salat dengan berdiri, maka boleh duduk. Jika tidak mampu duduk, maka salat dilaksanakan dengan berbaring miring ke kanan. Jika tidak mampu berbaring, maka dengan telentang dan menggunakan isyarat sesuai kemampuan.

2. Dasar Hukum Salat dalam Keadaan Sakit

- a. QS. Al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan membebani seorang hamba melebihi kemampuannya. Jika seseorang sakit dan tidak mampu melaksanakan salat sebagaimana biasanya, maka diperbolehkan untuk melaksanakan salat sesuai kemampuannya berdasarkan ketentuan syariat.

- b. Hadis Rasulullah saw.:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيرٌ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ: فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبِكَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Imran bin Hushain, ia berkata: “Saya menderita penyakit wasir, lalu saya bertanya kepada Nabi Saw. tentang salat. Beliau bersabda: “Salatlah dengan berdiri, jika kamu tidak mampu maka dengan duduk, dan jika kamu tidak mampu maka dengan berbaring.” (HR. Al-Bukhari)

- c. Kaidah Fikih

الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

Artinya: “Kesulitan itu mendatangkan kemudahan”

Kaidah fikih ini menunjukkan bahwa syariat selalu memudahkan dalam kondisi sulit, termasuk pelaksanaan salat bagi orang yang sakit.

Tahukah Kamu?

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *Dari Abu Musa Al-Asy'ari, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang hamba mengalami sakit atau sedang dalam perjalanan, maka akan dicatat baginya pahala perbuatannya seperti pahala perbuatan yang (biasa) dilakukannya ketika tidak bepergian atau ketika sehat."* (HR. Al-Bukhari)

Hadis tersebut menjelaskan, ketika seorang hamba terbiasa melakukan amal kebaikan kemudian dia bepergian atau sakit sehingga tidak dapat melakukan amal kebaikan yang biasa ia lakukan, maka Allah tetap mencatat pahala baginya sebagaimana saat dia tidak bepergian atau sedang dalam kondisi sehat. Hal ini berlaku jika perjalanan yang dilakukan tidak bertujuan untuk bermaksiat.

3. Tata Cara Salat Saat Sakit

Tata cara salat bagi orang sakit dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. berikut:

عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُصَلِّي الْمَرِيضُ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَمُسْتَلْقِيًا، يُؤْمِي بِرَأْسِهِ، وَيَجْعَلُ السُّجُودَ أَحْفَظَ مِنَ الرُّكُوعِ. (رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِي)

Artinya: *Dari Ali, dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Orang yang sedang sakit salat dengan berdiri jika mampu, jika tidak mampu maka dengan duduk, jika tidak mampu maka dengan berbaring miring, jika tidak mampu maka dengan telentang. Ia memberi isyarat dengan kepalanya, dan menjadikan sujudnya lebih rendah daripada rukuknya."* (HR. Ad-Daraqutni)

Dalam hadis tersebut Rasulullah Saw. menekankan bahwa salat tetap wajib dilaksanakan meskipun dalam kondisi sakit, namun tata cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan fisik. Berikut adalah tata cara salat bagi orang sakit sesuai dengan kemampuan fisiknya:

1) Berdiri

Jika mampu berdiri, maka wajib baginya melaksanakan salat fardu dengan berdiri;

2) Duduk

Jika tidak mampu berdiri, maka boleh salat dengan duduk *iftirasy* (seperti duduk pada saat *tasyahud* awal) kecuali ketika sujud dan tahiyat akhir. Ketika sujud, jari-jari kaki menyentuh lantai dan ketika tasyahud akhir, disunahkan duduk *tawaruk*;

3) Berbaring miring ke kanan

Jika tidak mampu duduk, maka boleh salat dengan berbaring miring ke kanan, dengan posisi wajah menghadap ke arah kiblat; dan

4) Telentang

Jika tidak mampu berbaring miring ke kanan, maka salat dilakukan dengan posisi telentang dan kaki diarahkan ke kiblat. Wajah diusahakan tetap menghadap kiblat jika memungkinkan.

Tahukah Kamu?

Jika seseorang salat dalam keadaan sakit sehingga tidak mampu rukuk atau sujud, maka cukup dengan isyarat. Jika tidak mampu rukuk namun mampu berdiri dan sujud, maka wajib berdiri ketika takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah dan beberapa ayat setelahnya, kemudian memberi isyarat sebagai tanda rukuk dan dilanjutkan dengan bersujud seperti biasa.

Aktivitas 2

Pada aktivitas ini, kalian akan membuat sebuah poster edukatif yang berisi informasi tentang tata cara salat dalam kondisi sakit, disertai dengan dalil dari Al-Qur'an atau hadis, serta ilustrasi sederhana. Poster tersebut berisi:

- a. Tata cara salat dalam kondisi sakit;
- b. Dalil ayat atau hadis yang mendukung; dan
- c. Ilustrasi sederhana.

Catatan:

Aktivitas ini bisa dilakukan secara manual menggunakan kertas dan peralatan lain yang tersedia atau secara digital dengan menggunakan aplikasi di *smartphone*.

Ketentuan Salat Diatas Kendaraan

1. Salat di Atas Kendaraan

Pelaksanaan salat di atas kendaraan bukanlah hal baru dalam fikih Islam. Rasulullah saw. pernah menunaikan salat di atas kendaraan (unta) saat sedang bepergian. Kini, meskipun jenis dan kendaraan telah berkembang semakin modern, prinsip dan ketentuan ibadah salat tetap sama sesuai tuntunan syariat.

2. Dalil dan Hukum Salat di Atas Kendaraan

Orang yang sedang bepergian menggunakan kendaraan diperbolehkan melaksanakan salat sunah di atas kendaraannya dengan menghadap ke arah tujuan (tidak menghadap kiblat) dengan syarat saat *takbiratul ihram* harus menghadap kiblat terlebih dahulu. Ibnu Umar ra. meriwayatkan:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata: “Bahwasanya Rasulullah Saw. salat di atas kendaraannya ketika dalam perjalanan ke arah mana pun kendaraan tersebut menghadap.” (HR. Muslim)

Salat fardu tidak boleh dilakukan di atas kendaraan kecuali dilakukan secara sempurna yakni dengan menghadap kiblat, berdiri, rukuk, dan sujud sebagaimana mestinya. Diriwayatkan dalam sebuah hadis:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ عَنِ الصَّلَاةِ فِي السَّفِينَةِ قَالَ: صَلَّ فِيهَا قَائِمًا إِلَّا تَخَافُ الْغَرَقَ (رَوَاهُ الدَّارُ قُطْنِي وَالْحَاكِمُ)

Artinya: Dari Ibnu Umar berkata: “Rasulullah saw. ditanya tentang salat di kapal, beliau bersabda: salatlah di dalamnya dengan berdiri jika tidak khawatir tenggelam.” (HR. Ad-Daraqutni dan Al-Hakim)

3. Tata Cara Salat di Atas Kendaraan

Seiring dengan perkembangan zaman, macam-macam kendaraan semakin berkembang. Seseorang yang bepergian biasanya menggunakan salah satu dari tiga jenis kendaraan berikut:

a. Kendaraan pribadi

Jika menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil, maka dia harus turun dari kendaraannya dan melaksanakan salat fardu secara sempurna;

b. Kendaraan besar seperti pesawat, kereta api, dan kapal laut

Jika menggunakan kendaraan-kendaraan tersebut, maka masih mungkin untuk melaksanakan salat fardu sebagaimana mestinya (menghadap kiblat, berdiri, rukuk, dan sujud dengan sempurna); dan

c. Kendaraan umum seperti bus antar kota

Perjalanan menggunakan bus antar kota sulit bagi seseorang untuk melaksanakan salat fardu dengan sempurna seperti berdiri, rukuk, sujud, dan menghadap arah kiblat. Oleh karena itu, orang yang berniat melakukan perjalanan harus mencari informasi terkait jadwal keberangkatan kendaraan tersebut agar tidak melewatkan waktu salat. Jika telah diusahakan dengan maksimal, namun ada kendala tertentu sehingga waktu salat habis sebelum sampai di tempat tujuan dan tidak mungkin dijamak dengan salat setelahnya seperti salat subuh, maka salat harus tetap dilaksanakan semampunya. Salat seperti itu disebut *shalat li hurmatil waqti*, yaitu salat yang dilakukan untuk menghormati masuknya waktu salat bukan untuk menggugurkan kewajiban salat sehingga setelah sampai tujuan harus mengulangi salat tersebut secara sempurna.

Aktivitas 3

Pada aktivitas ini, murid dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok diberikan beberapa contoh kasus untuk didiskusikan, misalnya penumpang pesawat akan melaksanakan salat subuh di dalam pesawat atau penumpang bus ingin salat tetapi tidak memungkinkan untuk turun dari bus. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, kemudian disimpulkan dalam bentuk infografis.

Ketentuan Salat *Khauf*

1. Pengertian Salat *Khauf*

Khauf berasal dari bahasa Arab خَوْفٌ berarti ketakutan dan kekhawatiran. Secara istilah salat *khauf* berarti salat fardu yang dilakukan dalam kondisi khawatir atau takut seperti saat perang dan ada ancaman musuh, sehingga tata cara salatnya disesuaikan dengan kondisi keamanan.

2. Dasar Hukum Salat *Khauf*

Dasar hukum salat *khauf* adalah Al-Qur'an dan hadis:

a. Dalil Al-Qur'an

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَافِقَةً مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَافِقَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدِّينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya: “Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjata. Apabila mereka (yang salat bersamamu) telah sujud (menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh). Dan, hendaklah datang golongan lain yang belum salat, lalu mereka salat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dengan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu sekaligus. Tidak ada dosa bagimu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (QS. An-Nisa: 102)

b. Dalil Hadis

عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَاتٍ عَمَّنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى يَوْمَ ذَاتِ الرَّقَاعِ صَلَاةَ الْخَوْفِ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ وَجَّاهُ الْعَدُوَّ فَصَلَّى بِالنَّيِّ مَعَهُ رُكْعَةً ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا وَاتَّمُوا لِأَنفُسِهِمْ ثُمَّ انْصَرَفُوا فَصَفُّوا وَجَّاهُ الْعَدُوَّ وَجَاءَتْ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمُ الرُّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلَاتِهِ ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا وَاتَّمُوا لِأَنفُسِهِمْ ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Salih bin Khuwat, dari seseorang yang ikut menyaksikan salat Khauf bersama Rasulullah Saw. pada hari Dzatur Riqa', bahwa satu kelompok (pasukan) berbaris (salat) bersama beliau, sementara kelompok lainnya menghadap ke arah musuh. Maka beliau salat satu rakaat bersama kelompok yang bersamanya, lalu beliau tetap berdiri (menunggu), sedangkan mereka menyempurnakan salat untuk diri mereka sendiri. Kemudian mereka pergi dan berdiri menghadapi musuh, lalu datanglah kelompok yang lain, dan beliau salat bersama mereka satu rakaat (yang tersisa dari salat beliau), kemudian beliau tetap duduk, dan mereka menyempurnakan salat mereka sendiri, lalu beliau mengucapkan salam bersama mereka. (HR. Bukhari)

3. Macam-macam Keadaan Salat Khauf

Salat *khauf* terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- Jika musuh berada di selain arah kiblat, maka imam membagi pasukan menjadi dua kelompok. Satu kelompok menghadap ke arah musuh, sedangkan kelompok lainnya berdiri di belakang imam. Kemudian, imam salat satu rakaat bersama kelompok yang berdiri di belakangnya, lalu mereka menyempurnakan salat masing-masing dan pergi menghadap musuh. Selanjutnya datanglah kelompok yang lain, lalu imam salat satu rakaat bersama mereka, kemudian mereka menyempurnakan salat masing-masing dan imam mengucapkan salam bersama mereka;
- Jika musuh berada di arah kiblat, imam salat satu rakaat bersama sekelompok pasukan dan sujud bersama mereka satu kali sujud dan kelompok lainnya berjaga dari serangan musuh. Ketika imam berdiri, kelompok yang pertama menyempurnakan satu rakaat yang tersisa dan sujud dua kali. Selanjutnya mereka pergi dan menggantikan posisi kelompok yang sedang berjaga. Kemudian imam salat satu rakaat bersama kelompok yang baru datang dan sujud bersama mereka satu kali sujud. Ketika imam duduk tasyahud,

kelompok pertama datang dan salat satu rakaat (yang tersisa) dan sujud dua kali. Setelah itu imam mengucapkan salam bersama mereka; dan

- c. Keadaan sangat menakutkan dan peperangan sedang berkecamuk. Maka salat dilaksanakan sesuai kemampuan, baik berjalan kaki maupun di atas kendaraan, menghadap kiblat maupun tidak menghadap kiblat. Allah Swt. berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ . فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَدْكُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Peliharalah semua salat dan salat wusta. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk. Jika kamu takut (ada bahaya), salatlah sambil berjalan kaki atau berkendara. Kemudian apabila telah aman, maka ingatlah Allah (salatlah), sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 238-239)

Aktivitas 4

Dalam aktivitas ini kalian akan membuat peta konsep tata cara salat *khauf* dengan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Bentuk kelompok yang terdiri dari 3–5 orang;
- 2) Diskusikan bersama anggota kelompok untuk mengidentifikasi:
 - a. Pengertian salat *khauf*
 - b. Macam-macam keadaan salat *khauf*.
 - c. Dalil atau keterangan fikih yang mendukungnya;
- 3) Buat peta konsep di atas kertas karton atau menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone*; dan
- 4) Presentasikan di depan kelas.

Hikmah Syariat Salat dalam Berbagai keadaan

1. Menjaga hubungan dengan Allah dalam segala keadaan
Salat dalam berbagai keadaan mengajarkan bahwa hubungan dengan Allah tidak boleh terputus meski keadaan sedang sulit;
2. Melatih kesabaran, keteguhan iman dan kekuatan jiwa
Salat dalam keadaan yang sulit melatih jiwa untuk tetap sabar, kuat dan teguh dalam iman;
3. Menumbuhkan rasa syukur atas nikmat kesehatan dan keamanan
Kondisi sakit atau kondisi bahaya mengingatkan manusia untuk bersyukur atas nikmat kesehatan dan keamanan;
4. Melahirkan jiwa yang taat dan tunduk kepada Allah
Berusaha melaksanakan salat dalam kondisi sulit adalah bentuk ketaatan total dan ketundukan penuh kepada Allah Swt;
5. Meningkatkan kesadaran berserah diri dan bergantung hanya kepada Allah
Dalam kondisi sakit, dalam perjalanan jauh yang melelahkan, dan dalam keadaan takut akan ancaman musuh, manusia semakin sadar bahwa dirinya sangat lemah tanpa pertolongan Allah Swt.; dan
6. Memperkuat rasa persatuan dan kepedulian kepada sesama
Dalam salat *khauf*, salat bersama dalam formasi tertentu menunjukkan pentingnya kerja sama dan saling melindungi.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang benar!

1. Perhatikan kaidah fikih berikut!

المَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

Makna dari kaidah tersebut adalah

- Setiap kesalahan harus ditebus dengan taubat
 - Kesulitan mendatangkan kemudahan
 - Ibadah harus sempurna
 - Orang sakit boleh meninggalkan salat
2. Seseorang yang sedang dalam perjalanan menggunakan bus antar kota tidak memungkinkan untuk melaksanakan salat secara sempurna, tindakan terbaik yang dilakukan adalah
- Menunda salat sampai tiba di tempat tujuan
 - Tetap salat semampunya di atas kendaraan dan mengulangnya setelah sampai tujuan
 - Meninggalkan salat
 - Menjamak semua salat fardu selama dalam perjalanan
3. Seseorang naik pesawat ke luar negeri, ia tetap bisa melaksanakan salat dengan berdiri, rukuk, sujud, dan menghadap kiblat, maka ia
- Boleh menunda salat sampai mendarat
 - Boleh salat dalam keadaan duduk saja
 - Wajib melaksanakan salat secara sempurna di pesawat
 - Harus melakukan salat untuk menghormati waktu saja
4. Salah satu strategi Nabi Muhammad saw. menjaga keselamatan pasukan saat melaksanakan salat *khauf* seperti dalam hadis dari Salih bin Khawat adalah
- Membatalkan salat jika musuh datang
 - Menyuruh semua pasukan salat bersama
 - Membagi pasukan menjadi dua kelompok yang salat bergantian
 - Meminta bantuan pasukan lain dari Madinah
5. Berikut adalah salah satu hikmah diperbolehkannya salat *khauf* yaitu
- Agar umat Islam tidak berdosa meninggalkan salat saat perang
 - Untuk mempermudah musuh menyerang saat salat
 - Menunjukkan bahwa Islam agama yang fleksibel dan menjaga keselamatan
 - Supaya umat Islam bisa fokus berperang tanpa memikirkan ibadah

B. Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

1. Berikut adalah pernyataan yang benar tentang tata cara salat saat sakit menurut hadis Rasulullah saw. yaitu
 - a. Salat dilakukan dengan berdiri jika mampu
 - b. Jika tidak mampu duduk, boleh salat dengan berdiri
 - c. Jika tidak mampu berbaring miring salat dilaksanakan dengan posisi telentang
 - d. Jika salat dengan duduk, sujud tetap dilakukan seperti biasa
2. Berikut adalah ketentuan salat dengan posisi duduk bagi orang sakit yaitu
 - a. Duduk iftirasy saat tasyahud akhir
 - b. Duduk tawaruk saat tasyahud akhir
 - c. Jari-jari kaki menyentuh lantai saat sujud
 - d. Tidak perlu menghadap kiblat jika sakit
3. Berikut adalah beberapa alasan yang membolehkan seseorang melaksanakan salat fardu di atas kendaraan secara tidak sempurna yaitu
 - a. Tidak memungkinkan turun dari kendaraan
 - b. Khawatir keselamatan diri dan harta
 - c. Ingin mengejar waktu salat berikutnya
 - d. Khawatir tertinggal rombongan
4. Berikut adalah bentuk pelaksanaan salat *khauf* dalam kondisi musuh berada di arah selain kiblat
 - a. Imam membagi dua kelompok yang salat secara bergantian
 - b. Imam salat dua rakaat sekaligus dengan semua pasukan
 - c. Kelompok pertama salat satu rakaat bersama imam lalu menyempurnakan sendiri
 - d. Kelompok kedua menggantikan kelompok pertama dan salat bersama imam
5. Ciri-ciri salat *khauf* dalam keadaan sangat menakutkan antara lain
 - a. Salat dilakukan di atas kendaraan
 - b. Harus tetap menghadap kiblat
 - c. Boleh dilakukan sambil berjalan
 - d. Salat ditunda sampai aman

C. Tariklah garis pernyataan pada kolom A dengan pasangan yang benar di kolom B!

A		B
Salat fardu yang dilakukan dalam kondisi khawatir atau takut seperti saat perang dan ada ancaman musuh.		المَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.		Salat <i>khauf</i>
Kesulitan itu mendatangkan kemudahan.		لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
Melatih kesabaran, keteguhan iman dan kekuatan jiwa.		<i>shalat li hurmatil waqti</i>
Salat untuk menghormati masuknya waktu salat.		Hikmah syariat salat dalam berbagai keadaan tertentu.



Pengayaan

Analisis Artikel: Salat di Pesawat untuk Jemaah Haji

Petunjuk Kegiatan:

1. Bacalah artikel berjudul “*Begini Tata Cara Sholat di Pesawat untuk Jemaah Haji*” melalui tautan atau pindai kode QR berikut:

<https://bpkh.go.id/tuntutan-sholat-di-pesawat-untuk-jamaah-haji/>



2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu terhadap isi artikel:
 - 1) Apa alasan jemaah haji tetap diwajibkan salat meskipun di dalam pesawat?

 - 2) Jelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan salat di dalam pesawat menurut artikel tersebut!

 - 3) Apa saja bentuk *rukhsah* (keringanan) yang diberikan kepada jemaah haji dalam melaksanakan salat selama di pesawat?



Muhasabah

Sebagai muhasabah dari pembelajaran tentang materi salat dalam berbagai keadaan tertentu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Hal baru yang saya dapatkan dari materi salat dalam berbagai keadaan tertentu adalah
2. Setelah mempelajari materi salat dalam berbagai keadaan tertentu saya ingin lebih tahu tentang
3. Setelah memahami materi salat dalam berbagai keadaan tertentu dengan baik saya bertekad
4. Perasaan saya setelah mempelajari materi salat dalam berbagai keadaan tertentu
5. Pelajaran penting yang saya ambil dari materi salat dalam berbagai keadaan tertentu adalah



Mutiara Hikmah

Dari Anas, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah bersabda: Allah Ta’ala berfirman: “Wahai anak Adam, selama engkau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku akan mengampuni dosa-dosamu walau sebesar apa pun dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, jika dosamu setinggi langit kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu. Wahai anak Adam, jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu dengan-Ku (engkau dihisab di akhirat) tanpa mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun, niscaya Aku akan datang kepadamu (mengampunimu) dengan ampunan sepenuh itu pula.” (HR. Tirmidzi)

SUMATIF AKHIR TAHUN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Amir sering datang terlambat ke masjid saat salat Jumat, sehingga tidak sempat mendengarkan khotbah. Hal yang sebaiknya ia lakukan agar salat Jumatnya lebih bermakna
 - a. Tetap datang terlambat karena yang penting adalah salatya
 - b. Datang lebih awal untuk mendengarkan khotbah
 - c. Datang di pertengahan khotbah agar tidak bosan
 - d. Menunggu di luar masjid sampai iqamah dikumandangkan
2. Saat khotbah Jumat berlangsung, beberapa temanmu sibuk berbicara dan bermain *smartphone*. Sikapmu yang paling tepat
 - a. Menegur dengan keras agar mereka diam
 - b. Ikut bermain agar tidak bosan
 - c. Mengingatkan mereka setelah salat selesai
 - d. Diam saja karena bukan urusanmu
3. Dalam salat Jumat umat Islam berkumpul dan mendengarkan nasihat bersama. Nilai sosial yang bisa kamu pelajari
 - a. Saling berlomba dalam kekayaan
 - b. Menumbuhkan semangat persaudaraan
 - c. Menjauh dari orang lain agar fokus beribadah
 - d. Hanya mendengarkan imam tanpa memperhatikan sekitar
4. Seorang laki-laki muslim yang balig dan berakal sedang sakit sehingga tidak mampu melaksanakan salat Jumat maka
 - a. Tetap wajib melaksanakan salat Jumat bagaimanapun kondisinya
 - b. Harus mengganti pada hari Jumat berikutnya
 - c. Diberi keringanan untuk tidak melaksanakan salat Jumat maupun salat Zuhur
 - d. Diberi keringanan untuk tidak melaksanakan salat Jumat dan menggantinya dengan salat Zuhur
5. Khotbah Jumat memiliki ketentuan yang harus dilaksanakan seperti diawali dengan mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt. dan membaca syahadat. Mengucapkan pujian kepada Allah dan membaca syahadat termasuk dalam
 - a. Rukun khotbah
 - b. Sunah khotbah
 - c. Syarat sah khotbah
 - d. Larangan khotbah

6. Dalam salat Jumat khatib selalu mengingatkan jemaah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal tersebut merupakan salah satu hikmah salat Jumat, yaitu
 - a. Menghindarkan diri dari kemewahan
 - b. Semakin giat bekerja
 - c. Mendidik untuk patuh dan taat kepada Allah
 - d. Menentramkan hati
7. Salat Jumat diawali dengan dua khotbah. Ketika khatib duduk di antara dua khotbah, hal yang dianjurkan bagi jemaah salat Jumat adalah
 - a. Salat qabliyah
 - b. Beristigfar dan berdoa
 - c. Bersedekah
 - d. Bersalaman dengan jemaah lain
8. Berikut adalah hal yang tidak termasuk dalam rukun khotbah Jumat, yaitu
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Membaca selawat
 - c. Membaca hamdalah
 - d. Menggunakan bahasa daerah
9. Pak Rafi akan menjadi khatib Jumat. Dia harus dalam kondisi suci dari hadas maupun najis ketika berkhotbah karena itu merupakan
 - a. Sunah khotbah
 - b. Rukun khotbah
 - c. Syarat khatib
 - d. Keutamaan khatib
10. Mengumpulkan dua salat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu baik di waktu salat yang pertama maupun salat yang kedua adalah
 - a. Pengertian salat jamak menurut istilah
 - b. Pengertian salat jamak menurut bahasa
 - c. Pengertian salat qasar menurut ulama
 - d. Pengertian salat qasar menurut agama
11. Setiap syariat yang Allah tetapkan pasti mengandung hikmah kebaikan. Hikmah yang terkandung dalam salat jamak dan qasar adalah
 - a. Allah memaksa hamba-Nya untuk selalu beribadah
 - b. Ibadah harus tetap dilaksanakan dalam keadaan apapun
 - c. Allah tidak memberatkan hamba-Nya untuk beribadah
 - d. Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang malas beribadah

12. Salat jamak adalah bentuk keringanan yang diberikan oleh Allah Swt. dalam kondisi tertentu. Salat jamak bisa dilakukan jika memenuhi beberapa syarat, di antaranya
- Musafir*, tidak makmum pada orang yang mukim, berniat salat Jamak
 - Musafir*, jarak perjalanan minimal 80,64 km, dalam keadaan buru-buru
 - Musafir* tanpa minimal jarak perjalanan
 - Musafir*, jarak perjalanan minimal 80 km, dalam keadaan tidak ada air
13. Ketika dalam perjalanan, seorang muslim dapat melaksanakan jamak sekaligus qasar salat. Pengertian salat qasar menurut istilah adalah
- Meringkas salat wajib empat rakaat menjadi satu rakaat
 - Meringkas salat wajib empat rakaat menjadi dua rakaat
 - Meringkas salat wajib empat rakaat menjadi tiga rakaat
 - Meringkas salat wajib dua rakaat menjadi satu rakaat
14. Salat qasar dilakukan ketika seseorang bepergian jauh. Bentuk kemandirian yang dapat dilatih dari pelaksanaan salat qasar
- Bergantung pada orang lain untuk mengingatkan salat
 - Berani mengambil keputusan ibadah sesuai syariat dalam kondisi khusus
 - Mengabaikan aturan waktu salat
 - Melaksanakan salat hanya jika praktis dilakukan
15. Salat jamak terdiri dari dua macam yaitu jamak *takdim* dan jamak *takhir*. Contoh salat jamak *takhir* adalah
- Salat Magrib dan Isya dikerjakan di waktu Magrib
 - Salat Zuhur dan Asar dikerjakan di waktu Asar
 - Salat Zuhur dan Asar dikerjakan masing-masing dua rakaat
 - Salat Magrib dan Isya masing-masing dikerjakan dua rakaat
16. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Tertib
 - 2) Perjalanan yang dilakukan tidak aman
 - 3) Muwalat
 - 4) Dilakukan berjemaah
- Pernyataan tersebut yang termasuk dalam ketentuan salat jamak adalah nomor
- 1 dan 3
 - 2 dan 4
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3

17. Jamak dan qasar bisa dilakukan sekaligus jika memenuhi ketentuan
- Kedua salat memiliki jumlah rakaat yang genap
 - Rakaat masing-masing diantara dua salat berjumlah empat
 - Salah satu dari dua salat bukan salat subuh
 - Kedua salat dilaksanakan pada siang hari
18. Salah satu bukti bahwa Allah Swt. selalu memberi kemudahan pada hamba-Nya adalah dengan syariat jamak dan qasar. Qasar secara bahasa berarti
- Menggugurkan
 - Menggabungkan
 - Meringkas
 - Menunda
19. Salat fardu dalam kondisi tertentu dapat diartikan sebagai pelaksanaan salat dalam kondisi yang tidak seperti biasanya dengan cara-cara yang lebih luwes dan longgar dibanding dengan pelaksanaan dalam situasi normal. Di antara macam-macam salat dalam kondisi tertentu adalah
- Salat *istisqa*
 - Salat Jumat
 - Salat di kendaraan
 - Salat *tahajud*
20. Seseorang mengalami cedera di kakinya sehingga ia tidak mampu salat dengan cara berdiri. Meskipun demikian dia harus tetap melaksanakan salat dengan cara
- Memaksakan diri berdiri
 - Berbaring
 - Terlentang
 - Duduk
21. Salah satu salat dalam kondisi tertentu adalah salat *khauf*. Syarat diperbolehkannya salat *khauf* diantaranya
- Khawatir dan takut waktu salatnya habis
 - Khawatir dan takut ancaman musuh
 - Khawatir dan takut wudunya batal
 - Khawatir dan takut ketinggalan jemaah
22. Berikut yang tidak termasuk alat transportasi yang menyebabkan diperbolehkannya seseorang melaksanakan salat fardu di atas kendaraan yaitu
- Sepeda motor
 - Kereta api
 - Kapal laut
 - Pesawat udara

23. Berikut termasuk perkara yang di sunahkan dalam pelaksanaan salat fardu di atas kendaraan seperti bus atau yang lainnya adalah
- Menggunakan kursi sebagai tempat salat
 - Berganti pakaian yang lebih sopan
 - Menghadap kiblat pada waktu takbiratul ihram
 - Meminta izin ke penumpang lain sebelum salat
24. Pada masa Nabi Saw. di tengah kecamuknya pertempuran melawan musuh, beliau bersama sahabat melaksanakan salat karena sebab adanya perasaan khawatir dan takut serangan mendadak dari pihak musuh. Salat tersebut dalam istilah fikih dikenal dengan nama
- Salat jamak
 - Salat qasar
 - Salat Jumat
 - Salat *khauf*
25. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Telentang
 - 2) Duduk
 - 3) Berbaring miring ke kanan
 - 4) Berdiri
- Berdasarkan pernyataan tersebut, urutan yang benar terkait tata cara salat bagi orang yang sakit adalah
- 1, 2, 3, 4
 - 2, 1, 4, 3
 - 4, 2, 3, 1
 - 4, 2, 1, 3
26. Salat dalam kondisi darurat boleh dilaksanakan bila seseorang mengalami keadaan
- Sakit atau dalam perjalanan
 - Sehat maupun sakit
 - Bekerja keras
 - Tertidur
27. Seseorang melakukan perjalanan sejauh 60 km, ia mengqasar salat Zuhur menjadi dua rakaat. Hukum qasar yang dilakukan orang tersebut
- Sah, karena dalam perjalanan jauh
 - Tidak sah, karena jarak yang ditempuh tidak sesuai ketentuan
 - Sah, karena salat qasar adalah keringanan dari Allah
 - Tidak sah, karena perjalanan yang dilakukan aman

28. Seorang *musafir* yang sedang menempuh perjalanan 95 km ingin megqasar salat. Salat yang boleh diqasar adalah
- Subuh, Zuhur, dan Asar
 - Zuhur, Asar, dan Isya
 - Magrib, Asar, dan Isya
 - Subuh, Asar, dan Magrib
29. Faisal berangkat salat Jumat dengan mengenakan pakaian yang bersih dan wangi karena
- Termasuk syarat sah salat Jumat
 - Termasuk rukun salat Jumat
 - Termasuk sunah salat Jumat
 - Termasuk syarat wajib salat Jumat
30. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Dilaksanakan di waktu Zuhur
 - 2) Memakai wangi-wangian
 - 3) Dilaksanakan secara berjemaah
 - 4) Dilakukan oleh laki-laki yang beragama Islam
- Pernyataan tersebut yang termasuk ke dalam syarat sah salat Jumat ditunjukkan oleh nomor
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 1 dan 3
 - 3 dan 4
31. Dalam khotbah Jumat terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh khatib. Berikut hal yang tidak termasuk syarat tersebut adalah
- Suci dari najis
 - Berurutan
 - Suci dari hadas besar dan kecil
 - Menggunakan bahasa daerah

32. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Pulang kerja lebih awal
- 2) Suci dari hadas
- 3) Suci dari najis
- 4) Memakai wangi-wangian

Pernyataan yang termasuk dalam sunah salat Jumat ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 3
- c. 2
- d. 4

33. Ketika waktu salat Jumat tiba, Rahmat masih dalam perjalanan jauh dari luar kota, maka Rahmat

- a. Tidak wajib melaksanakan salat Jumat dan menggantinya dengan salat zuhur
- b. Wajib melaksanakan salat Jumat
- c. Tidak wajib salat Jumat dan harus menggantinya pada hari Jumat berikutnya
- d. Wajib salat Jumat karena Faris seorang laki-laki muslim yang sehat

34. Saat khotbah Jumat, Pak Syukri tidak membaca selawat atas Rasulullah saw., hukum khotbah yang dilakukan Pak Syukri

- a. Sah, karena membaca selawat bukan termasuk rukun khotbah
- b. Tidak sah, karena membaca selawat termasuk rukun khotbah
- c. Sah, karena dalam khotbah cukup membaca hamdalah
- d. Tidak sah, karena selawat bukan rukun tapi wajib dibaca

35. Salat Jumat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga memiliki manfaat sosial yaitu

- a. Memperkuat tali silaturahmi
- b. Terbebas dari kewajiban salat Zuhur
- c. Memperlihatkan keimanan seseorang
- d. Mendatangkan keberuntungan

36. Jika seseorang tidak mampu melaksanakan salat dengan berdiri karena sakit, maka salatnya

- a. Ditunda sampai dia sembuh
- b. Dilakukan dengan duduk
- c. Boleh ditinggalkan
- d. Diganti dengan ibadah lain

37. Seseorang yang sedang sakit tidak mampu rukuk dan sujud dalam salatnya, maka

- a. Tidak perlu melaksanakan salat
- b. Menggantinya dengan puasa
- c. Mengisyaratkan dengan kepala
- d. Mengganti salatnya setelah sembuh

38. Dalam perjalanan jauh, salat bisa dilakukan di kendaraan jika
- a. Kendaraan hanya berjalan pelan
 - b. Tidak memungkinkan untuk turun dari kendaraan
 - c. Ingin cepat sampai tujuan
 - d. Tidak ada masjid di sekitar
39. Jika seseorang tidak mampu salat dengan berdiri maka dengan duduk, jika tidak mampu duduk maka
- a. Berbaring miring
 - b. Cukup dengan isyarat mata
 - c. Boleh dijamak
 - d. Boleh diqasar
40. Ketentuan salat dalam kondisi tertentu menunjukkan bahwa
- a. Salat harus dilaksanakan dalam berbagai keadaan
 - b. Salat boleh dilaksanakan sesuka hati
 - c. Allah memaksa hambanya untuk tetap beribadah tanpa memberi keringanan
 - d. Salat boleh dikerjakan saat kita memiliki waktu luang

GLOSARIUM

Azan	seruan untuk mengajak orang melakukan salat berjemaah
air mutlak	air murni yang belum tercampur zat lain yang mengubah sifat dasarnya.
air mustakmal	air kurang dari dua kulah yang telah digunakan untuk bersuci dan tidak dapat dipakai untuk bersuci lagi.
air musyamas	Air yang dipanaskan di bawah terik sinar matahari dalam wadah logam.
air najis	air yang jumlahnya kurang dari dua kulah kemudian terkena najis sehingga tidak dapat digunakan untuk bersuci.
Fardu	Sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim. Jika ditinggalkan mendapat konsekuensi dosa.
fardu ain	kewajiban individu yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
Hadas	Keadaan tidak suci pada seorang muslim dan menghalanginya dari melakukan ibadah tertentu.
hadas besar	Keadaan tidak suci pada seorang muslim yang cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib.
hadas kecil	keadaan tidak suci pada seorang muslim yang cara menyucikannya adalah dengan wudu.
Imam	orang yang diberi wewenang untuk memimpin salat berjemaah.
Istinja	membersihkan najis setelah buang air besar atau kecil dengan air atau benda suci lainnya.
Jamak	tindakan menggabungkan dua salat fardu dalam satu waktu.
Jemaah	sekumpulan orang yang melaksanakan salat bersama-sama dan dipimpin oleh seorang imam.
Khatib	orang yang menyampaikan khotbah pada waktu salat Jumat atau salat lainnya.

Khotbah	pidato keagamaan yang disampaikan sebelum pelaksanaan salat Jumat atau lainnya.
Kiblat	arah Ka'bah.
Makmum	orang yang dipimpin oleh imam dalam salat berjemaah.
makmum muwafik	makmum yang mengikuti imam sejak awal bacaan surat Al-Fatihah.
mandi wajib	mandi untuk menghilangkan hadas besar dalam Islam.
Masbuk	makmum yang tidak mendapatkan rakaat pertama bersama imam.
mughalladzah	najis berat.
Mukhaffafah	najis ringan.
Munfarid	orang yang melakukan salat sendiri.
mutawassitah	najis sedang.
Najis	sesuatu yang dianggap kotor atau tidak suci dan dapat menghalangi sahnya ibadah.
Niat	maksud atau tujuan suatu perbuatan.
Qasar	meringkas salat fardu empat rakaat menjadi dua rakaat.
rithl baghdadi	satuan volume air kira-kira setara 190 liter.
Rukun	bagian pokok yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu ibadah.
Salat	rukun Islam kedua berupa ibadah yang terdiri dari bacaan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
Sunah	amalan yang dianjurkan, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.
Taharah	suci dari kotoran secara lahiriah maupun batiniah.
tahir ghair	air yang suci namun tidak menyucikan.
Mutahir	
tahir Mutahir	air yang suci dan menyucikan.
Tayamum	bersuci menggunakan debu yang suci dalam kondisi tidak menemukan air.

Wudu

bersuci menggunakan air pada anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bugha, Mustafa Dib. *At-Tadzhib Fi Adillati Matan Al-Ghayah Wa At-Taqrīb*. Jeddah: Al-Haramain, 1978.

Al-Bugha, Mustafa, dan Muhyiddin Mistu. *Al-Wafi Fi Syarhi Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. Beirut: Dar Ibn Katsir.

Al-Jaziri, Abdurrahman. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*. Kairo: Maktabah As-Safa, 2003.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Fatawa Al-Mu'asirah*. Kuwait: Dar Al-Qalam, 2005.

An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Al-Majmū' Syarh al-Muhadzdzab*. Kairo: Idārah ath-Thibā'ah al-Munīriyyah, Maṭba'ah at-Taḍāmun al-Ikhwī, 1344–1347 H. Akses: Maktabah Syamilah.

Asy-Syafi'i, Abū Bakr ibn Muḥammad ibn 'Abd al-Mu'min al-Ḥusaynī. *Kifāyah al-Akhyār fī Ḥall Gāyah al-Ikhtiṣār*. Damaskus: Dār al-Khayr, 1994. Akses: Maktabah Syamilah.

Bin Qudamah, Abū Muḥammad 'Abd Allāh ibn Aḥmad ibn Muḥammad. *Al-Mughnī*. Kairo: Maktabat al-Qāhirah, 1968–1969. Akses: Maktabah Syamilah.

Jabar, Umar Abdul. *Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah*. Surabaya: Salim Nabhan, t.t.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh As-Sunah*. Kairo: Dar Al-Fath, 1999.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

Gambar 1.1: diunduh dari <https://www.kumparan.com> pada 06 Maret 2025 pukul 11.35 WIB.

Gambar 1.2: diunduh dari <https://www.canva.com> pada 05 Maret 2025 pukul 12.33 WIB.

Gambar 2.1: diunduh dari <https://www.dakta.com> pada 06 Maret 2025 pukul 11.42 WIB.

Gambar 2.2: diunduh dari <https://www.canva.com> pada 07 Maret 2025 pukul 12.45 WIB.

Gambar 3.1: diunduh dari <https://www.kalam.sindonews.com> pada 11 Maret 2025 pukul 11.15 WIB.

Gambar 3.2: diunduh dari <https://www.canva.com> pada 19 Maret 2025 pukul 09.19 WIB.

Gambar 4.1: diunduh dari <https://www.bangka.tribunnews.com> pada 15 Maret 2025 pukul 10.31 WIB.

Gambar 5.1: diunduh dari <https://www.disway.id> pada 15 April 2025 pukul 14.55 WIB.

Gambar 6.1: diunduh dari <https://www.rumahkabin.com> pada 27 April 2025 pukul 09.22 WIB.

Gambar 6.2: diunduh dari <https://www.jatim.nu.or.id> pada 27 April 2025 pukul 10.31 WIB.

A

Air musyamas

Air musta'mal

Air mutlak

Air najis

B

Berdiri dalam salat

D

Dalil tayamum

F

Fardu, salat

G

Ghusl (mandi wajib)

H

Hadas besar

Hadas kecil

Hadas

I

Iktidal

Istinja

J

Jamak

Jumat, salat

K

Kriteria najis

Kumur-kumur

M

Mandi wajib

Makmum

N

Najis ainiyah

Najis hukmiyah

Najis mutawassitah

Najis mughalladzah

Najis mukhaffafah

Niat salat

Niat tayamum

Niat wudu

R

Rukun mandi

Rukun salat

Rukun wudu

S

Salat berjemaah

Salat fardu

Salat Jumat

Salat dalam kondisi sakit

Salat khauf

Syarat sah salat

Syarat tayamum

Syarat wudu

Sunah mandi

Sunah salat

Sunah wudu

Sujud

T

Taharah

Tayamum

Tumakninah

W

Wudu

BIODATA

Nama Lengkap : Alfina Fauzah Hadi, Lc
Surel : fauzahfina@gmail.com
Instansi : MTsN 10 Blitar
Alamat Instansi : Dsn. Karangrejo Ds. Pojok
Ponggok-Blitar-Jawa Timur
Bidang Keahlian : Fikih



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Penyuluh Agama Islam Non PNS KUA Kec. Kandat 2017-2018
2. Guru Fikih di MAN 1 Lamongan 2019-2023
3. Guru Fikih di MTsN 10 Blitar 2024-sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. SDN Bulutigo-Lamongan 2000
2. MTs Husnul Khotimah Kuningan 2003
3. MAK Husnul Khotimah Kuningan 2006
4. Universitas Al-Azhar-Kairo 2010

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Antologi Energi Cinta Ramadan 2022
2. Bahan Ajar Fikih Fase E 2023
3. Antologi Cerita dari Ruang Kelas 2025

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kajian Kritis Terhadap Hadis Gender 2023
2. Ketaatan Malaikat dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat tentang Malaikat) 2023



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

